

BAB 1-5.docx

By Turnitin LLC

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam melimpah selaku negara agraris sehingga terdapat peran strategis sektor pertanian dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja, penyedia bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sektor tersebut banyak berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Kondisi ini menandakan pembangunan pertanian berperan penting meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga ketahanan pangan nasional.

Salah satu subsektor pertanian yang turut berperan krusial adalah tanaman pangan, khususnya padi (*Oryza sativa* L.). Padi menjadi komoditas strategis yang menghasilkan beras selaku makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia. Oleh sebab itu, peningkatan produksinya menjadi sasaran utama pembangunan pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2022) menyatakan bahwa peningkatan produksi padi menjadi strategi penting dalam menjaga ketersediaan pangan nasional seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi beras.

Dalam teori ekonomi produksi, jumlah produksi merupakan output yang dihasilkan dari proses penggunaan berbagai faktor produksi, berupa lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan kemampuan manajemen. Menurut Soekartawi (2016), produksi pertanian adalah kombinasi banyak faktor produksi yang secara efisien digunakan selama proses usahatani. Semakin optimal penggunaan faktor produksi sejalan dengan besarnya peluang petani memperoleh hasil produksi yang tinggi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mankiw (2021) yang menjelaskan output produksi dipengaruhi oleh

kombinasi input produksi sehingga penggunaan input secara tepat akan meningkatkan hasil produksi.

Luas lahan menjadi faktor produksi utama dalam usahatani padi. Fungsinya sebagai tempat kelangsungan proses budidaya tanaman sehingga keberadaannya menentukan kapasitas produksi yang dapat dihasilkan petani. Peluang tingginya hasil produksi dipengaruhi luasnya lahan yang diusahakan saat didukung penggunaan input produksi yang memadai. Sebaliknya, keterbatasan luas lahan dapat membatasi jumlah produksi yang dihasilkan meskipun teknologi budidaya telah diterapkan secara optimal.

Selain ¹⁴⁴luas lahan, modal juga menjadi faktor produksi dalam kegiatan usahatani. Penggunaannya adalah dalam memenuhi kebutuhan biaya ¹produksi, seperti pembelian benih unggul, pupuk, pestisida, alat pertanian, biaya pengolahan lahan, irigasi, serta biaya operasional lainnya. Ketersediaan modal memungkinkan petani menyediakan sarana produksi secara tepat waktu sehingga pertumbuhan tanaman dapat berlangsung secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan modal sering menyebabkan petani mengurangi penggunaan input produksi yang mengakibatkan rendahnya hasil panen. Hal ini mendasari posisi modal sebagai ¹⁷⁴salah satu faktor penentu tingkat produksi usahatani.

Tenaga kerja juga menjadi faktor produksi yang berperan langsung dalam seluruh kegiatan ⁴¹budidaya padi, dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, hingga panen. Jumlah dan kualitas tenaga kerja akan memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan usahatani. Kesesuaian penggunaan tenaga kerja terhadap kebutuhan mampu meningkatkan efisiensi proses produksi yang turut memperbanyak hasil panen. Sebaliknya, kekurangan tenaga kerja dapat menghambat pelaksanaan kegiatan budidaya dan menurunkan produktivitas tanaman.

Temuan sebelumnya mendapati ⁴luas lahan, modal, dan tenaga kerja menjadi faktor yang berpengaruh pada jumlah produksi usahatani padi. Penelitian oleh Nissa dan Wardhana (2024) menunjukkan bahwa “luas lahan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi”, sedangkan “modal dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial”. Namun, ketiga variabel tersebut ¹⁷⁸berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani padi secara simultan.

Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Ardhiyansyah, dkk (2024), mengemukakan bahwa “modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi usahatani padi”. ²¹Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa faktor produksi merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan usahatani padi.

Penelitian yang lebih baru dilakukan oleh Prabowo, dkk (2025). mengemukakan bahwa “modal kerja dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi”. Temuan tersebut memperkuat teori ekonomi produksi bahwa peningkatan penggunaan faktor produksi akan meningkatkan output usahatani apabila dikelola secara efisien.

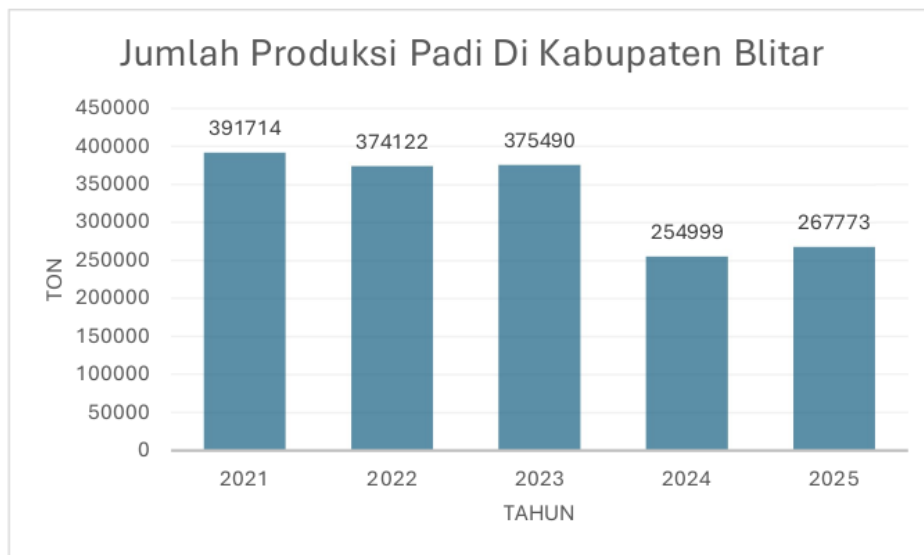
Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), rata-rata produktivitas padi nasional berada pada kisaran 5,2 ton per hektar. Namun, angka tersebut masih berpotensi untuk ditingkatkan apabila faktor-faktor produksi dapat dimanfaatkan secara optimal. Produktivitas padi dipengaruhi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. ¹⁸²Luas lahan, modal, benih unggul, pupuk, tenaga kerja, serta penerapan teknologi budidaya menjadi faktor internal. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi iklim, ketersediaan sarana produksi, harga input, dan kebijakan pemerintah dalam mendukung sektor pertanian.

Jumlah produksi tanaman padi di kabupaten Blitar dari tahun 2021 – 2025 dapat di lihat pada tabel 1.

Jumlah	Satuan	2021	2022	2023	2024	2025
Produksi						
Tanaman Padi	Ton	391.714	374.122	375.490	254.999	267.773

Tabel 1. Jumlah produksi tanaman padi di kabupaten Blitar dari tahun 2021 – 2025 (BPS,2026).

Di lihat dari tabel 1. Produksi padi pada tahun 2021 adalah 391.714 ton, tahun 2022 adalah 374.122 ton, tahun 2023 adalah 375.490 ton, tahun 2024 adalah 254.999 ton, dan tahun 2025 adalah 267.773 ton. Produksi padi dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan. Dari gambar 1, dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Jumlah Produksi Tanaman Padi tahun 2021-2025 di Kab. Blitar

Sumber: BPS 2026

Produksi padi di Kabupaten Blitar pada 2021 mencapai 391.714 ton, yang merupakan produksi tertinggi selama periode pengamatan. Selanjutnya, pada 2022 produksi mengalami sedikit penurunan menjadi 374.122 ton atau turun sekitar 4,49% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini diduga disebabkan oleh perubahan kondisi cuaca, serangan hama dan penyakit tanaman, serta berkurangnya luas panen pada beberapa wilayah.

Pada tahun 2023, produksi padi kembali mengalami peningkatan menjadi 375.490 ton atau naik sekitar 0,37% dibandingkan tahun 2022. Kenaikan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam kegiatan budidaya, seperti penggunaan benih unggul, pemupukan yang lebih baik, atau kondisi

iklim yang lebih mendukung sehingga hasil panen meningkat meskipun belum mampu melampaui produksi tahun 2021.

Memasuki tahun 2024, produksi padi mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 254.999 ton, atau turun sekitar 32,09% dibandingkan tahun 2023. Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti fenomena El Niño yang menyebabkan kekeringan, berkurangnya ketersediaan air irigasi, mundurnya musim tanam, penyusutan luas panen, serta adanya alih fungsi lahan pertanian. Selain itu, kenaikan harga sarana produksi seperti pupuk dan pestisida juga dapat mengurangi intensitas penggunaan input oleh petani sehingga berdampak pada penurunan hasil produksi.

Produksi padi meningkat kembali pada 2025 menjadi 267.773 ton, atau naik 5,01% dibandingkan tahun 2024. Meskipun terjadi peningkatan, jumlah produksi tersebut masih berada di bawah capaian produksi pada periode 2021–2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian padi di Kabupaten Blitar mulai mengalami pemulihan, namun belum sepenuhnya kembali pada tingkat produksi sebelum terjadi penurunan pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, jumlah produksi padi di Kabupaten Blitar berfluktuasi selama periode 2021–2025 ditampilkan dalam grafik. Fluktuasi menandakan produksi padi dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi. Penurunan produksi yang cukup signifikan pada tahun 2024 menjadi indikasi bahwa penggunaan faktor-faktor produksi belum sepenuhnya optimal atau terdapat gangguan eksternal yang memengaruhi proses budidaya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai “pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal kerja terhadap jumlah produksi padi” untuk meninjau faktor mana yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil produksi petani.

Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar menjadi sentra produksi padi yang mayoritas masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian di sektor pertanian. Meskipun demikian, petani di wilayah ini masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan modal kerja, fluktuasi harga gabah, penyempitan lahan pertanian, serta perubahan hasil produksi akibat

faktor iklim dan pengelolaan usahatani. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat jumlah produksi padi petani belum stabil sehingga diperlukan kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

4 Perbedaan hasil penelitian terdahulu mendapati inkonsistensi temuan pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada setiap daerah penelitian. Perbedaan karakteristik wilayah, kondisi sosial ekonomi petani, tingkat adopsi teknologi, serta sistem budidaya menyebabkan hubungan antarvariabel dapat berbeda pada setiap lokasi penelitian. 1 Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Pengaruh Luas Lahan, Modal Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Jumlah Produksi (Studi Kasus Petani Padi di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar)", penting dilakukan untuk menguji kembali 4 pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada petani padi di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Temuannya diproyeksikan melandasi rumusan strategi peningkatan produktivitas usahatani padi bagi petani maupun pemerintah daerah, khususnya 15 di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

89 1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang tersebut melandasi dirumuskannya beberapa masalah sebagai berikut:

- 32 1. Apakah luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap jumlah produksi?
2. Apakah luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap jumlah produksi?

99 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, penelitian bermaksud memenuhi capaian:

1. Menganalisis pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja secara parsial terhadap jumlah produksi padi di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

2. Menganalisis pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja secara simultan terhadap jumlah produksi padi di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan yang didapatkan penelitian ini harapannya dapat memberi manfaat sebagaimana capaian tujuannya. Manfaat yang dimaksudkan secara teoritis dan praktis adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Harapannya temuan dapat berkontribusi mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya bidang agribisnis dan ekonomi pertanian. Temuan juga diproyeksikan memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi jumlah produksi padi, terutama yang berkaitan dengan luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani padi. Selain itu, temuannya juga dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi studi selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Temuannya secara praktis diharapkan memberi manfaat dan informasi yang berguna bagi berbagai pihak terkait kegiatan usahatani padi, baik penulis, petani, kelompok tani, penyuluh pertanian, pemerintah daerah, maupun pihak akademisi sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Temuannya dapat menjadi sarana implementasi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama masa perkuliahan, khususnya bidang agribisnis dan analisis ekonomi usahatani. Selain itu, diharapkan menambah pengalaman serta pemahaman penulis terkait faktor-faktor yang memengaruhi jumlah produksi padi.

b. Bagi Petani

Temuannya diproyeksikan memberi informasi dan gambaran kepada petani mengenai faktor-faktor yang memengaruhi jumlah produksi padi. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan penggunaan luas lahan, menentukan strategi

pemasaran melalui harga jual yang lebih baik, serta mengelola modal kerja secara efektif untuk meningkatkan jumlah produksi.

c. Bagi Kelompok Tani dan Penyuluh Pertanian

Temuannya ditujukan menjadi bahan informasi penyusunan strategi pengembangan usahatani padi bagi kelompok tani dan penyuluh pertanian. Selain itu, termasuk mendasari pendampingan terkait peningkatan produktivitas, efisiensi penggunaan faktor produksi, serta pengelolaan usaha tani yang lebih optimal.

d. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Temuannya menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan pertanian bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, khususnya dalam upaya meningkatkan jumlah produksi padi dan kesejahteraan petani melalui penguatan akses permodalan, stabilisasi harga hasil pertanian, serta pengembangan usaha tani yang berkelanjutan.

e. Bagi Akademisi

Temuannya diharapkan menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa atau peneliti lain, khususnya di bidang agribisnis yang terkait analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah produksi padi. Temuannya juga dapat berkontribusi bagi pengembangan penelitian mengenai ekonomi usahatani di masa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian tetap terarah, ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa ketentuan berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di “Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.”
2. Objek penelitian ini adalah petani padi yang tergabung dalam empat kelompok tani di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.
3. Responden penelitian berjumlah 30 orang petani yang dipilih sebagai sampel dari anggota kelompok tani di Kelurahan Beru.

4. Variabel bebas (independent) yang diteliti meliputi luas lahan (X_1), modal kerja (X_2), dan tenaga kerja (X_3), sedangkan variabel terikat (dependent) adalah jumlah produksi (Y).
5. Jumlah produksi dalam penelitian ini diperoleh dari total hasil panen MT 3 Tahun 2025.
6. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada responden, serta data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), kantor Kelurahan Beru, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), dan sumber lain yang relevan.
7. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi, baik secara parsial maupun secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan landasan dalam menempatkan penelitian ini pada kajian yang sudah ada. Temuan sebelumnya dapat menjadi tolak ukur dalam meninjau kesamaan variabel, metode, objek, sekaligus perbedaan temuan yang menjadi dasar penyusunan kesenjangan (*gap*) penelitian. Ringkasan penelitian yang relevan disajikan pada Tabel 2.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Widyawan & Wenagama (2021)	“Peran Jumlah Produksi Memediasi Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Kopi Robusta”	Path Analysis	Luas lahan, modal, tenaga kerja, dan jumlah produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani
2	Ambarwati dkk. (2022)	“Pengaruh Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Program IP Padi 400 Kabupaten Sukoharjo”	Regresi Linear Berganda	Modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani

3	Nissa Wardhana (2024)	& “Analisis Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Usahatani Padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu”	Regresi Linear Berganda	Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.
4	Ardhiyansyah, Istanto, Wibowo, & Hastuti (2024)	“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, dan Teknologi Pertanian terhadap Hasil Produksi Usahatani Padi”	Regresi Linear Berganda	Modal, tenaga kerja, dan lahan, dan teknologi pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi, baik secara parsial maupun simultan.

5	Prabowo, Kurniastuti, & Widiatmanta (2025)	“Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Padi di Kabupaten Blitar”	Regresi Linear Berganda	Modal kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi.
6	Mubarok, Halil, & Wicaksono (2023)	“Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Setail Kecamatan Genteng.”	Regresi Linear Berganda	Luas lahan dan modal merupakan faktor utama yang mendukung peningkatan produktivitas usahatani sehingga berkontribusi terhadap pendapatan petani.
7	Kusmiyati, Utami, & Suprihati (2022)	“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi”	Regresi Linear Berganda	Modal, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usahatani dan peningkatan hasil panen.

8	Nabila, Bakar, & Wijaya (2024)	“Analisis Pengaruh Program terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi”	Pengaruh Makmur Produksi Cobb-Douglas	Fungsi Produksi	23 Faktor-faktor produksi berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi usahatani padi.
---	--------------------------------	--	---------------------------------------	-----------------	--

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

2.2 Persamaan Penelitian

Persamaan dan perbedaan dari studi sebelumnya menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Persamaannya berkaitan dengan penggunaan variabel faktor produksi yang meliputi ⁴ luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja dalam menganalisis pengaruhnya terhadap jumlah produksi usahatani. Selain itu, kesamaan pada penggunaan pendekatan kuantitatif dengan ⁸ analisis regresi untuk meninjau besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Studi terdahulu dan penelitian ini juga memiliki kesamaan pada objek kajian, yaitu sektor pertanian khususnya kegiatan usahatani yang berkaitan dengan proses produksi. Variabel luas lahan digunakan karena lahan sebagai faktor utama dalam kegiatan produksi pertanian, sedangkan modal kerja dan tenaga kerja menjadi faktor pendukung yang menentukan kemampuan petani dalam mengelola usahatani sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan dan memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan peningkatan ⁴ penggunaan faktor produksi seperti luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah produksi usahatani.

2.3 Perbedaan Penelitian

Perbedaannya terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, komoditas yang dikaji, serta variabel yang digunakan. Studi terdahulu

umumnya mengkaji pengaruh faktor-faktor produksi pada berbagai jenis usahatani dengan karakteristik wilayah yang berbeda, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kajian pada ¹⁰ pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi di “Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.”

Selain itu, perbedaan penelitian ini juga terdapat pada kondisi sosial ekonomi petani, karakteristik lahan, serta sistem pengelolaan usahatani yang menjadi lokasi penelitian. Perbedaan kondisi tersebut dapat menyebabkan adanya variasi dalam ⁹ penggunaan faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan oleh petani.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam penggunaan variabel penelitian karena penelitian terdahulu sebagian menggunakan variabel tambahan seperti pupuk, benih, pestisida, teknologi, atau pengalaman berusahatani, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada tiga ⁴⁶ faktor produksi utama yaitu luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi. Dengan demikian, temuan studi ini diproyeksikan menggambarkan secara spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani pada lokasi penelitian.

2.4. Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)

Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, kesenjangan penelitian (*research gap*) ini adalah ¹⁸ menganalisis pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada lokasi penelitian yang berkarakteristik usahatani beda dengan studi sebelumnya. Kesenjangannya terletak pada perbedaan temuan, karakteristik wilayah, objek penelitian, keterbatasan variabel yang dianalisis, serta kebutuhan pengujian kembali ⁴ pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada lokasi penelitian yang berbeda. Hal tersebut mendasari ¹⁸ penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi di ¹⁵ Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

2.5 Jumlah Produksi

2.5.1 Pengertian Jumlah Produksi

Dimaknai banyaknya hasil yang diperoleh dari proses produksi dalam periode tertentu. Dalam sektor pertanian, jumlah produksi menunjukkan total hasil panen yang dihasilkan dari kegiatan budidaya dengan memanfaatkan berbagai faktor produksi, seperti lahan, modal, tenaga kerja, benih, pupuk, dan teknologi. Jumlah produksi biasanya dinyatakan dalam satuan berat, seperti kilogram (kg) atau ton. Menurut Badan Pusat Statistik (2025), jumlah produksi pertanian adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari setiap komoditas tanaman berdasarkan luas panen pada periode tertentu dan dinyatakan dalam satuan berat.

Nainggolan dkk. (2025) menjelaskan bahwa produksi merupakan output yang dihasilkan dari proses penggabungan berbagai faktor produksi. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi mempengaruhi tingkat produksi sehingga ketepatan pengelolaan akan menghasilkan output yang lebih optimal. Artinya, jumlah produksi dalam penelitian ini adalah “total hasil panen padi yang diperoleh petani dalam satu musim tanam dan diukur dalam satuan kilogram (kg) atau ton.”

2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Produksi

Menurut Nainggolan dkk. (2025), jumlah produksi merupakan hasil yang diperoleh dari proses produksi melalui kombinasi berbagai faktor produksi. Tinggi rendahnya jumlah produksi dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola faktor-faktornya secara efektif dan efisien. Faktor produksi tersebut meliputi lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, serta kemampuan manajerial petani. Semakin optimal penggunaan faktor-faktor produksi tersebut sejalan dengan besarnya peluang peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang memengaruhi jumlah produksi difokuskan pada tiga variabel, yaitu:

1. Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan usahatani. Semakin luas lahan yang diusahakan, semakin besar kapasitas budidaya tanaman sehingga peluang menghasilkan produksi yang lebih tinggi juga semakin besar. Hubungan antara luas lahan dan jumlah produksi bersifat positif, dengan asumsi faktor produksi lainnya tetap.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang berperan dalam seluruh kegiatan usahatani, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan sesuai kebutuhan akan meningkatkan efisiensi proses produksi sehingga hasil produksi dapat meningkat.

3. Modal

Modal merupakan seluruh biaya yang digunakan untuk menyediakan sarana produksi, seperti benih, pupuk, pestisida, alat pertanian, serta biaya operasional lainnya. Ketersediaan modal memungkinkan petani menggunakan input produksi secara optimal sehingga mampu meningkatkan jumlah produksi.

4. Teknologi

Penggunaan teknologi pertanian, seperti varietas unggul, mekanisasi, serta teknik budidaya modern, dapat meningkatkan efisiensi produksi dan produktivitas tanaman.

2.5.3 Teori Produksi Cobb-Douglas

Teori ini adalah model fungsi produksi yang umum diaplikasikan dalam bidang ekonomi pertanian untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi yang diperoleh. Model ini dikembangkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928 dan hingga saat ini masih digunakan sebagai dasar analisis

produktivitas karena mampu menggambarkan pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap output secara kuantitatif.

Menurut Nainggolan dkk. (2025), fungsinya menjelaskan hubungan matematis antara input produksi dengan output yang dihasilkan. Dalam kegiatan usahatani, output berupa jumlah produksi dipengaruhi oleh kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi, seperti luas lahan, modal, tenaga kerja, benih, pupuk, dan teknologi. Model ini banyak digunakan dalam penelitian pertanian karena dapat mengukur besarnya pengaruh setiap faktor produksi terhadap hasil produksi.

Model tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam logaritma natural untuk dianalisis menggunakan regresi linier berganda, yaitu:

$$\ln Y = \ln A + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + B_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = jumlah produksi (output)
- A = konstanta
- X_1 = luas lahan
- X_2 = modal
- X_3 = tenaga kerja
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien elastisitas masing-masing faktor produksi
- e = galat (error)

Fungsi produksi Cobb-Douglas disesuaikan dengan variabel penelitian ini sehingga menjadi:

$$\ln Y = \ln A + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + B_3 \ln X_3 + e$$

Transformasi logaritma dilakukan agar hubungan yang semula berbentuk nonlinier menjadi linier sehingga parameter model dapat diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS).

Koefisien elastisitas (β) menunjukkan besarnya perubahan persentase jumlah produksi akibat perubahan persentase pada masing-masing faktor produksi. Jika nilai β bernilai positif, maka peningkatan

penggunaan faktor produksi akan meningkatkan jumlah produksi. Sebaliknya, apabila nilai β bernilai negatif, peningkatan penggunaan faktor produksi justru akan menurunkan jumlah produksi.

Teori produksi Cobb-Douglas diposisikan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan ³⁷ pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal kerja terhadap jumlah produksi padi. Ketiga variabel tersebut merupakan faktor produksi utama dalam usahatani padi yang secara teoritis memengaruhi besarnya output yang dihasilkan petani.

2.5.4 Hubungan Jumlah Produksi dengan Penelitian

Jumlah produksi merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini. Besarnya jumlah ⁸⁸ produksi padi dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi, yaitu luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja. ¹²³ Pengelolaan ketiga faktor tersebut secara efektif dan efisien diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi padi. Semakin luas lahan yang diusahakan, penggunaan modal kerja yang semakin memadai, dan pemanfaatan tenaga kerja yang semakin optimal, berujung lebih baiknya kelangsungan proses produksi sehingga ⁸³ jumlah produksi padi yang dihasilkan cenderung ¹⁰ meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi.

2.6 Luas Lahan

⁶ 2.6.1 Pengertian Luas Lahan

Salah satu faktor produksi utama dalam kegiatan usahatani yang berfungsi sebagai media tumbuh tanaman dan tempat berlangsungnya seluruh proses budidaya. Besarnya ⁷⁶ luas lahan yang dikelola petani akan menentukan kapasitas produksi yang dapat dihasilkan, karena ¹⁸⁷ semakin luas lahan yang dimanfaatkan, semakin besar peluang untuk meningkatkan hasil produksi apabila didukung oleh faktor produksi lainnya. Menurut Rochdiani dkk. (2024), “lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki peranan penting dalam kegiatan usahatani karena

menjadi tempat berlangsungnya proses produksi pertanian”. Penggunaan lahan yang optimal akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani sehingga mampu menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

Badan Pusat Statistik (2024) menjelaskan bahwa “luas lahan pertanian merupakan luas areal yang dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya tanaman pertanian dan dinyatakan dalam satuan hektare (ha)”. Hal ini ¹³⁵ menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kapasitas produksi ¹ suatu komoditas pertanian. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan total areal sawah yang diusahakan oleh petani untuk kegiatan budidaya padi dan diukur dalam satuan hektare (ha) sebagai “luas lahan”.

2.6.2 Pengaruh Luas Lahan terhadap Jumlah Produksi

Jumlah produksi pertanian dipengaruhi secara langsung oleh luas lahan. Semakin luas lahan yang diusahakan sejalan dengan besarnya kapasitas budidaya yang dapat dilakukan sehingga terjadi peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan, dengan asumsi faktor produksi lainnya tetap. Nainggolan dkk. (2025) menyatakan ¹ bahwa luas lahan memiliki hubungan positif terhadap hasil ⁶ produksi karena penambahan luas areal tanam memungkinkan peningkatan jumlah tanaman yang dibudidayakan. Namun, peningkatan produksi juga ⁶ dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan faktor produksi lainnya, seperti modal, tenaga kerja, benih, pupuk, dan teknologi. ¹ Dalam penelitian ini, luas lahan merupakan variabel independen (X_1) yang diduga berpengaruh positif terhadap ⁶ jumlah produksi padi. Semakin luas lahan yang dimiliki atau diusahakan petani, semakin besar peluang untuk memperoleh hasil ⁶ produksi yang lebih tinggi.

² 2.7 Modal Kerja

2.7.1 Pengertian Modal Kerja

Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usahatani dalam satu siklus produksi. Dalam kegiatan usahatani padi,

kegunaannya adalah pemenuhan kebutuhan sarana produksi, seperti benih, pupuk, pestisida, biaya pengolahan lahan, biaya irigasi, upah tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya hingga proses panen selesai. Menurut Rochdiani dkk. (2024), “modal kerja adalah sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional usahatani selama proses produksi berlangsung”. Ketersediaan modal kerja memungkinkan petani menyediakan input produksi secara tepat waktu sehingga kegiatan budidaya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Nainggolan dkk. (2025) menjelaskan bahwa modal kerja adalah faktor produksi yang mendukung kelancaran proses produksi melalui penyediaan berbagai sarana produksi dan biaya operasional. Modal kerja yang memadai memungkinkan petani menggunakan input produksi dalam jumlah dan kualitas yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Berdasarkan pengertian tersebut, modal kerja dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam untuk membiayai kegiatan budidaya padi hingga menghasilkan panen.

2.7.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Dalam kegiatan usahatani, modal kerja dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Modal kerja tunai, yaitu dana yang tersedia dalam bentuk uang tunai dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usahatani.
2. Modal kerja berupa sarana produksi, yaitu modal yang diwujudkan dalam bentuk benih, pupuk, pestisida, bahan bakar, dan kebutuhan produksi lainnya.
3. Modal kerja yang berasal dari modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari tabungan atau kekayaan petani sendiri.
4. Modal kerja yang berasal dari pinjaman, yaitu dana yang diperoleh dari lembaga keuangan, koperasi, kelompok tani, maupun sumber pembiayaan lainnya.

¹²² 2.7.3 Pengaruh Modal Kerja terhadap Jumlah Produksi

Modal kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi karena menentukan kapasitas penyediaan kebutuhan oleh petani dalam berbagai input produksi selama proses budidaya. Modal kerja ¹²⁹ yang memadai memungkinkan petani menggunakan benih unggul, pupuk sesuai dosis anjuran, pestisida yang tepat, serta membayar tenaga kerja secara optimal sehingga produktivitas tanaman dapat meningkat.

Menurut Nainggolan dkk. (2025), peningkatan modal kerja mendukung kemampuan petani dalam menyediakan sarana produksi dan menerapkan teknologi budidaya yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan modal kerja yang optimal cenderung meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan. Namun Menurut Mankiw (2018), penambahan input secara terus-menerus pada faktor produksi yang tetap akan menyebabkan produktivitas marjinal menurun. Dalam kegiatan usahatani padi, penggunaan modal kerja yang berlebihan dapat menyebabkan pemborosan biaya tanpa meningkatkan hasil produksi secara proporsional.

⁷ Dalam penelitian ini, modal kerja merupakan variabel bebas (X_2) yang diduga berpengaruh positif terhadap jumlah produksi padi. Semakin besar modal kerja yang digunakan secara efisien berimbas pada besarnya peluang petani memperoleh hasil produksi yang optimal.

³⁹ 2.8 Tenaga Kerja

2.8.1 Pengertian Tenaga Kerja

Dalam sektor pertanian, tenaga kerja ³⁸ digunakan untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan budidaya, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga pemanenan. Keberhasilan kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh jumlah, kualitas, dan produktivitas tenaga kerja yang digunakan. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2022), “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan

sendiri maupun masyarakat”.⁷⁹ Dalam kegiatan usahatani, tenaga kerja berfungsi sebagai pelaksana seluruh proses produksi sehingga berperan langsung dalam menentukan keberhasilan produksi.

Rochdiani dkk. (2024) menyatakan bahwa “tenaga kerja merupakan faktor produksi yang menggerakkan penggunaan faktor produksi lainnya, seperti lahan, modal, benih, pupuk, dan teknologi”.¹² Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan efisien akan meningkatkan produktivitas usahatani serta menghasilkan output yang lebih optimal. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini memaknai tenaga kerja sebagai seluruh tenaga yang digunakan petani dalam kegiatan budidaya padi selama satu musim tanam¹ (anggota keluarga atau upahan).

2.8.2 Jenis-jenis Tenaga Kerja dalam Usahatani

Menurut Rochdiani dkk. (2024),²⁰ tenaga kerja dalam usahatani dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Tenaga kerja keluarga, berasal dari anggota keluarga petani dan umumnya tidak memperoleh upah secara langsung.
- 2.²⁹ Tenaga kerja luar keluarga, berasal dari luar keluarga petani dan memperoleh upah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.
3. Tenaga kerja tetap, digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan usahatani.
4. Tenaga kerja tidak tetap (musiman), digunakan hanya pada waktu-waktu tertentu, seperti saat pengolahan lahan, penanaman, atau panen.

⁵² 2.8.3 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Jumlah Produksi

Tenaga kerja berperan menentukan jumlah produksi pertanian. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai memungkinkan seluruh tahapan budidaya dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan teknik budidaya yang dianjurkan. Sebaliknya, kekurangan tenaga kerja dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, maupun pemanenan sehingga berpotensi menurunkan

hasil produksi. Nainggolan dkk. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan tenaga kerja yang efektif dan efisien akan meningkatkan produktivitas faktor produksi lainnya sehingga jumlah produksi yang dihasilkan menjadi lebih optimal. Namun, penambahannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan usahatani agar tidak menimbulkan inefisiensi biaya produksi.

Dalam penelitian ini, tenaga kerja merupakan variabel bebas (X_3) yang diduga berpengaruh positif terhadap jumlah produksi padi. Semakin optimal penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan budidaya, semakin besar peluang petani menghasilkan produksi padi yang lebih tinggi.

2.9 Tanaman Padi

2.9.1 Pengertian Tanaman Padi

Oryza sativa L. sebagai salah satu pangan utama yang berperan krusial dalam menyediakan pangan dan perekonomian masyarakat Indonesia. Menurut Utama (2015), tanaman padi menjadi sumber pangan strategis yang menghasilkan beras sebagai bahan makanan pokok masyarakat yang bernilai ekonomi penting bagi petani. Konsep tersebut masih relevan dalam perkembangan pertanian saat ini karena padi tetap menjadi komoditas utama dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Hal ini diperkuat oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2023) yang menyatakan bahwa komoditas padi masih menjadi salah satu komoditas prioritas dalam pembangunan pertanian karena berkaitan langsung dengan penyediaan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani.

Selain itu, tanaman padi juga menjadi sumber pendapatan bagi rumah tangga petani. Menurut Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2021), peningkatan produktivitas padi dapat dilakukan melalui penggunaan varietas unggul, penerapan teknologi budidaya yang tepat, serta pengelolaan faktor produksi secara efisien. Oleh karena itu, keberhasilan usahatani padi dilatarbelakangi aspek teknis budidaya,

termasuk kemampuan petani dalam mengelola faktor produksi seperti lahan, modal, tenaga kerja, dan teknologi.

2.9.2 Macam-Macam Varietas Padi

Varietas padi merupakan kelompok tanaman padi yang memiliki karakteristik tertentu, seperti potensi hasil, umur tanaman, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta kemampuan beradaptasi terhadap kondisi lingkungan. Ketepatan memilih varietas penting dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi karena setiap varietas memiliki keunggulan dan tingkat adaptasi yang berbeda terhadap kondisi lahan dan iklim. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2023), “penggunaan varietas unggul merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi”. Varietas unggul memiliki kelebihan berupa potensi hasil tinggi, umur panen relatif pendek, kualitas gabah baik, serta memiliki ketahanan terhadap gangguan organisme pengganggu tanaman.

Berdasarkan karakteristik dan penggunaannya, varietas padi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Varietas Unggul Baru (VUB)

Varietas Unggul Baru merupakan varietas padi yang dihasilkan melalui proses pemuliaan tanaman untuk memperoleh sifat unggul tertentu, seperti produktivitas tinggi, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta kemampuan beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Contoh varietas unggul baru padi antara lain:

- a. Inpari (Inbrida Padi Irigasi).
- b. Varietas Inpari banyak dikembangkan pada lahan sawah irigasi karena memiliki potensi hasil tinggi dan beberapa varietas memiliki ketahanan terhadap penyakit tertentu.
- c. Inpara (Inbrida Padi Rawa)
- d. Varietas ini dikembangkan untuk lahan rawa atau lahan dengan kondisi khusus yang memiliki permasalahan genangan air.
- e. Inpago (Inbrida Padi Gogo)

- f. Varietas ini sesuai untuk lahan kering atau sistem budidaya padi gogo.

2. Varietas Hibrida

Varietas hibrida merupakan varietas yang dihasilkan melalui persilangan dua induk padi yang memiliki sifat unggul. Padi hibrida umumnya memiliki potensi hasil yang lebih tinggi dibandingkan varietas biasa, tetapi membutuhkan pengelolaan budidaya yang lebih intensif. Contoh varietas padi hibrida antara lain:

- a. Hipa 18
- b. Hipa 20
- c. Hipa Jatim

3. Varietas Lokal

Varietas lokal merupakan varietas padi yang telah lama dibudidayakan oleh masyarakat di suatu daerah dan memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan setempat. Varietas lokal biasanya memiliki keunggulan pada cita rasa, kualitas beras, dan ketahanan terhadap kondisi lingkungan tertentu. Contoh varietas padi lokal antara lain:

- a. Rojolele
- b. Pandan Wangi
- c. Mentik Wangi
- d. Cianjur

4. Varietas Padi Berdasarkan Umur Panen

Berdasarkan umur tanaman hingga siap dipanen, varietas padi dapat dibedakan menjadi:

- a. Varietas umur genjah, yaitu varietas yang dapat dipanen dalam waktu relatif singkat (sekitar 90–110 hari setelah tanam).
- b. Varietas umur sedang, yaitu varietas yang memiliki umur panen sekitar 110–125 hari setelah tanam.
- c. Varietas umur dalam, yaitu varietas yang membutuhkan waktu lebih lama hingga panen.

Pemilihan varietas padi yang digunakan petani harus disesuaikan dengan kondisi lahan, ketersediaan air, musim tanam, serta tujuan produksi. Penggunaan varietas yang sesuai dapat meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi dan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, varietas padi menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan usahatani karena karakteristik varietas yang digunakan petani dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman dan jumlah produksi padi yang diperoleh.

2.10 Regresi

2.10.1 Pengertian Regresi

Analisis regresi merupakan salah satu metode statistik dalam melihat hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Melalui analisis regresi, peneliti dapat mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas. Menurut Ghozali (2021), “analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent”. Analisis regresi bermaksud melihat arah hubungan serta mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam bidang agribisnis, penggunaannya lebih banyak untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi pertanian. Analisis regresi dapat membantu menerangkan hubungan antara input produksi yang digunakan petani dengan output yang dihasilkan.

2.10.2 Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi ketika ada lebih dari satu variabel bebas yang memengaruhi satu variabel terikat. Penggunaannya untuk melihat pengaruh beberapa faktor secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022), “regresi linier

berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen”. Penggunaan model regresi linier berganda dapat menjelaskan besarnya kontribusi setiap variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini, penggunaan regresi linier berganda ditujukan menganalisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap jumlah produksi padi. Bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah produksi padi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Luas lahan

X_2 = Modal kerja

X_3 = Tenaga kerja

e = Error atau tingkat kesalahan

2.10.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini diperlukan sebelum analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model regresinya memenuhi syarat statistik. Menurut Ghazali (2021), uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Ditujukan mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki data residual yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ditujukan mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi

yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi tinggi antarvariabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ditujukan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik harus memiliki varians residual yang sama atau disebut homoskedastisitas.

2.10.4 Uji Hipotesis Regresi

2.10.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Ditujukan melihat pengaruh setiap variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, tujuan uji ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh luas lahan (X_1) terhadap jumlah produksi padi (Y).
2. Pengaruh modal kerja (X_2) terhadap jumlah produksi padi (Y).
3. Pengaruh tenaga kerja (X_3) terhadap jumlah produksi padi (Y).

2.10.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Ditujukan melihat apakah seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah melihat pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja secara simultan terhadap jumlah produksi padi.

2.10.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Ditujukan menilai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0-1. Semakin besar nilai R^2 sejalan dengan besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

2.10.4.4 Analisis Regresi Versi Cobb-douglas

Penelitian ini menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas yang diestimasi dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) melalui transformasi logaritma natural. Fungsi produksi Cobb-Douglas dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan jumlah produksi serta mengukur elastisitas masing-masing faktor produksi terhadap output.

Menurut Ghozali (2021), model regresi yang berbentuk nonlinier dapat diubah menjadi model linier melalui transformasi logaritma sehingga parameter model dapat diestimasi menggunakan metode OLS. Dalam bidang ekonomi pertanian, fungsi produksi Cobb-Douglas banyak digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil usahatani. Bentuk umum fungsi produksi tersebut adalah:

$$\ln Y = \ln A + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + B_3 \ln X_3 + u$$

Keterangan:

Y = Jumlah produksi padi (kg)

A = Konstanta

X₁ = Luas lahan (ha)

X₂ = Modal kerja (Rp)

X₃ = Tenaga kerja (HOK)

β₁, β₂, β₃ = Koefisien elastisitas

u = Galat (error)

Fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural agar dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda menjadi:

$$\ln Y = \ln A + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + B_3 \ln X_3 + u$$

Model penelitian yang digunakan adalah:

$$\ln Y = \ln A + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + B_3 \ln X_3 + u$$

Keterangan:

$\ln Y$ = Logaritma natural jumlah produksi padi

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien elastisitas luas lahan

β_2 = Koefisien elastisitas modal kerja

β_3 = Koefisien elastisitas tenaga kerja

u = Error

Interpretasi koefisien regresi pada model Cobb-Douglas berbeda dengan regresi linier biasa. Nilai koefisien β menunjukkan elastisitas produksi, yaitu persentase perubahan jumlah produksi akibat perubahan 1% pada faktor produksi dengan asumsi faktor lainnya tetap. Sebagai contoh, apabila nilai $\beta_1 = 0,60$ maka peningkatan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,60%.

2.11 Kerangka Berpikir

Usahatani padi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan petani dengan mengelola berbagai faktor produksi untuk menghasilkan output berupa produksi padi. Dalam kegiatan usahatani, petani harus mampu mengombinasikan faktor produksi secara efektif dan efisien agar memperoleh hasil produksi yang optimal. Menurut Rochdiani dkk. (2024), usahatani merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya pertanian yang melibatkan unsur lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen untuk menghasilkan produk pertanian.

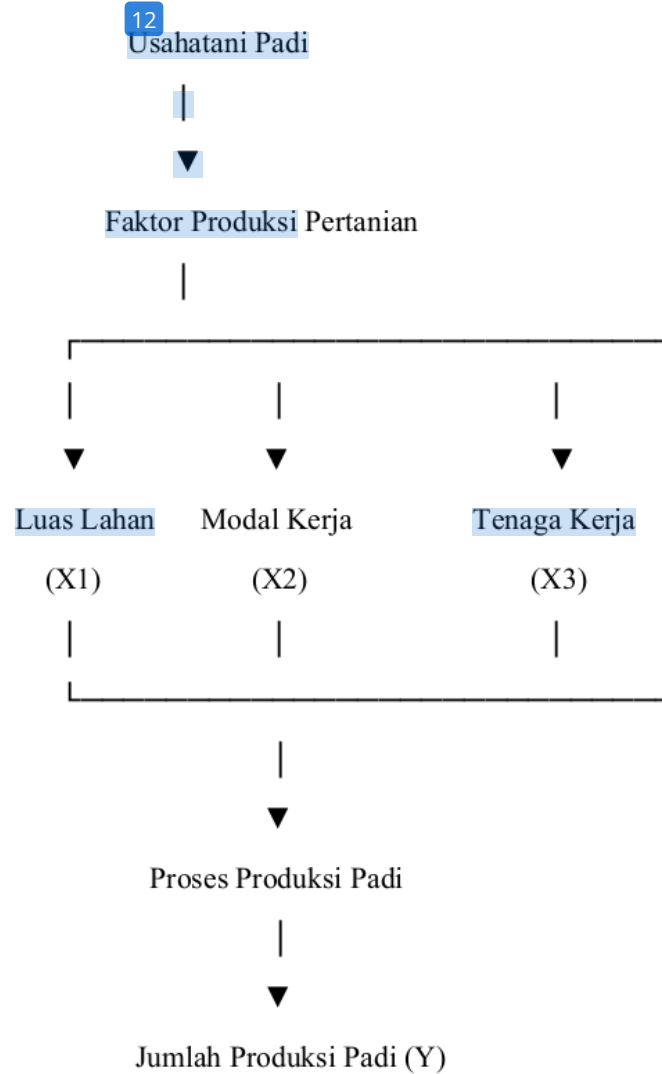
Dalam teori ekonomi produksi, proses produksi merupakan kegiatan mengubah input atau faktor produksi menjadi output. Faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan pertanian akan menentukan jumlah hasil produksi yang diperoleh. Menurut teori fungsi produksi Cobb-Douglas, jumlah output yang dihasilkan dipengaruhi oleh kombinasi penggunaan input produksi. Semakin optimal penggunaan faktor produksi, maka semakin besar peluang peningkatan produksi yang dihasilkan.

52 Pada usahatani padi, faktor produksi yang berkontribusi menentukan jumlah produksi adalah luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja. Ketiganya menjadi variabel penelitian ini. Luas lahan merupakan tempat berlangsungnya proses budidaya tanaman. Semakin 9 luas lahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani padi sejalan dengan besarnya kapasitas produksi yang dapat dihasilkan apabila didukung oleh penggunaan input produksi lainnya secara optimal.

160 Modal kerja dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional usahatani, seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, biaya pengolahan lahan, dan kebutuhan produksi lainnya. Ketersediaan modal kerja yang cukup memungkinkan petani menggunakan sarana produksi secara lebih optimal sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Tenaga kerja berperan pelaksanaan seluruh 38 kegiatan budidaya padi, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan. Penggunaan tenaga kerja yang efektif sebagaimana kebutuhan dapat meningkatkan efisiensi kegiatan produksi sehingga berpengaruh terhadap jumlah produksi padi.

Penelitian Nissa dan Wardhana (2024) menunjukkan bahwa faktor produksi berupa 165 tenaga kerja, modal, dan luas lahan merupakan faktor yang dianalisis dalam kaitannya dengan hasil produksi usahatani padi. Artinya, faktor-faktor produksi tersebut memiliki keterkaitan dengan kemampuan petani dalam menghasilkan produksi pertanian.

124 Berdasarkan uraian tersebut, luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja diduga berpengaruh terhadap jumlah produksi padi. Oleh karena itu, 25 penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap jumlah produksi padi. Gambar began kerangka berpikir dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan hubungan variable adalah:

1. “Pengaruh luas lahan terhadap jumlah produksi Padi” ($X_1 \rightarrow Y$)
 12 Luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi karena lahan merupakan tempat utama berlangsungnya kegiatan budidaya. Semakin luas lahan yang digunakan sejalan dengan besarnya potensi tanaman yang dapat dibudidayakan untuk meningkatkan produksi padi.

2. “Pengaruh modal terhadap jumlah produksi padi” ($X_2 \rightarrow Y$)
Tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi karena tenaga kerja menentukan pelaksanaan kegiatan budidaya. Pengelolaan tenaga kerja yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses produksi.
3. “Pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi Padi” ($X_3 \rightarrow Y$)
Modal kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi karena modal digunakan untuk menyediakan kebutuhan produksi. Penggunaan modal yang cukup dan tepat akan mendukung kegiatan budidaya sehingga produksi dapat meningkat.
4. “Pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap Jumlah Produksi Padi” ($X_1, X_2, X_3 \rightarrow Y$)
Ketiga faktor produksi tersebut secara bersama-sama diduga memengaruhi jumlah produksi padi karena keberhasilan usahatani ditentukan oleh kemampuan petani dalam mengombinasikan seluruh input produksi secara optimal.

2.12 Hipotesis

Dimaknai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan dengan pengujian secara empiris. Menurut Sugiyono (2022), “hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan perlu diuji berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian”.

Berdasarkan teori ekonomi produksi, jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usahatani dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi. Dalam penelitian ini, faktor produksinya berupa luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja sebagai variabel bebas yang diduga memengaruhi jumlah produksi padi sebagai variabel terikat. Menurut teori fungsi produksi Cobb-Douglas, peningkatan optimalitas penggunaan faktor produksi dapat meningkatkan jumlah output yang dihasilkan. Oleh karena itu, luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja diduga memiliki hubungan positif terhadap jumlah produksi padi.

Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesisnya adalah:

1. H₁: “Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi.”

Luas lahan merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan usahatani. Semakin luas lahan yang digunakan untuk budidaya padi, maka semakin besar kapasitas produksi yang dapat dihasilkan apabila didukung oleh penggunaan faktor produksi lainnya secara optimal.

2. H₂: “Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi.”

Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional usahatani, seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Semakin besar modal kerja yang digunakan secara efektif, maka semakin besar kemampuan petani dalam meningkatkan jumlah produksi padi.

3. H₃: “Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi.”

Tenaga kerja berperan dalam melaksanakan seluruh kegiatan budidaya padi, mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Penggunaan tenaga kerja yang optimal akan mendukung kelancaran proses produksi sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi padi.

4. H₄: “Luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi.”

Ketiga faktor produksi tersebut merupakan komponen penting dalam kegiatan usahatani padi. Kombinasi penggunaan luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja yang tepat akan menentukan tingkat keberhasilan proses produksi serta jumlah produksi padi yang dihasilkan.

BAB III

METODELOGI

134

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaannya di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Pemilihan tersebut disengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Beru sebagai wilayah yang memiliki kegiatan usahatani padi serta terdapat kelompok tani yang aktif dalam kegiatan budidaya padi. Waktunya pada bulan Januari - April tahun 2026. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan, kemudian pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

169

3.2 Metode Penelitian

Metode kuantitatif diterapkan dalam studi ini terhadap populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022). Penggunaan metode ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu: “luas lahan (X_1), modal kerja (X_2), dan tenaga kerja (X_3) terhadap variabel dependen yaitu jumlah produksi padi (Y).”

73

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Keseluruhan objek/subjek penelitian dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2022), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti”. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani padi yang tergabung dalam kelompok tani di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

3.3.2 Sampel Penelitian

Bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Pengambilannya didasari keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian. Teknik pengambilannya menggunakan metode *purposive sampling* yang didasari pertimbangan tertentu sebagaimana tujuan

penelitian. Sampel ⁴⁰ dalam penelitian ini adalah petani padi yang menjadi anggota kelompok tani di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar ⁹⁷ sebanyak 30 responden. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Petani yang melakukan kegiatan usahatani padi.
2. ¹¹⁹ Petani yang tergabung dalam kelompok tani.
3. Petani yang telah melakukan kegiatan budidaya padi minimal satu musim tanam terakhir.
4. Petani yang bersedia memberikan informasi terkait kegiatan usahatani padi.

⁹² 3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data yang secara langsung didapat dari sumber pertama melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini mendapatkannya melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan kuesioner meliputi data berikut:

- a. Identitas petani responden.
- b. Luas lahan yang digunakan.
- c. Biaya modal ⁶¹ kerja yang dikeluarkan.
- d. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan.
- e. Jumlah produksi padi yang dihasilkan.

3.4.2 Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber tidak langsung, seperti instansi pemerintah, buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini mengambilnya dari:

- a. Kantor Kelurahan Beru
- b. Badan Pusat Statistik (BPS).
- c. Dinas Pertanian Kabupaten Blitar.
- d. Literatur ilmiah dan jurnal penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Prngumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap kegiatan usahatani padi di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten blitar.

3.5.2 Wawancara

Dilakukan kepada petani responden secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sesuai kebutuhan.

3.5.3 Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa dokumen, arsip, foto kegiatan penelitian, serta data dari instansi terkait.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Suatu atribut atau nilai dari objek penelitian yang ditetapkan untuk dipelajari dan dianalisis.

3.6.1 Luas Lahan (X_1)

Dimaknai luas areal sawah yang digunakan petani untuk melakukan kegiatan budidaya padi. Indikator luas lahan garapan (hektare/ha) dan satuannya hektare (ha).

3.6.2 Modal Kerja (X_2)

Dimaknai seluruh biaya yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam untuk mendukung kegiatan produksi padi. Indikatornya antara lain biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Satuannya adalah Rupiah (Rp).

3.6.3 Tenaga Kerja (X_3)

Dimaknai jumlah tenaga yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi mulai dari pengolahan lahan sampai panen. Indikatornya adalah jumlah tenaga kerja dan satuannya Hari Orang Kerja (HOK).

3.6.4 Jumlah Produksi (Y)

Dimaknai perolehan hasil panen padi petani dalam satu musim tanam terakhir. Indikatornya total hasil panen padi MT 3 Tahun 2025 dan satuannya Kilogram (Kg). Padi dijual berupa GKP (Gabah Kering Panen).

3.7 Metode Analisis Data

Dalam menjawab rumusan masalah, metode analisis data deskriptif kuantitatif dipergunakan. Analisis tersebut menggunakan bantuan tabulasi deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan software Microsoft Office Excel 2010 dan IBM SPSS Statistics 25. Data – data yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier berganda dalam judul “Pengaruh Luas Lahan, Modal Kerja, dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Padi Di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar”. Berikut merupakan beberapa cara yang digunakan untuk melakukan analisis data.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sujarweni (2020) menjelaskan bahwa analisis deskriptif dilakukan untuk memaparkan hasil penelitian dalam bentuk angka, tabel, grafik, atau narasi agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Hasil yang diperoleh kemudian dipersentasekan berdasarkan jumlah responden yang telah di sepakati. Persentase terbesar dari setiap hasil elemen yang telah dianalisis merupakan faktor dominan dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis karakteristik petani baik dari segi jenis kelamin, Pendidikan, usia, Pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Bertujuan untuk mengetahui tingkat keakuratan dan konsistensi alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Sedangkan menurut Ghozali (2021), uji kualitas data meliputi dua hal utama, yaitu uji validitas dan reliabilitas, untuk memastikan data yang dihasilkan benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya. Dengan demikian, uji kualitas data dilakukan agar hasil penelitian dapat dipercaya (reliable) dan tepat menggambarkan fenomena yang diteliti (valid). Ada dua jenis uji kualitas data yaitu:

3.7.2.1 Uji Validitas

Ditujukan melihat kapasitas instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Priyanto, 2020). Tujuannya untuk

memastikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan variabel penelitian. Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan nilai Correlated item – Total Correlation dengan nilai r table, untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n = jumlah sampel dan $\alpha = 0,5$. Menurut Ghozali (2021), jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka indikatornya valid.

3.7.2.2 Reliabilitas

Ditujukan melihat sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang reliabel mampu menghasilkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Dengan kata lain, alat ukur yang digunakan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi yang relevan sebagaimana kebutuhan penelitian. Menurut Ghozali (2021), reliabilitas menunjukkan kapasitas alat ukur menghasilkan hasil yang konsisten jika diukur kembali pada waktu yang berbeda. Tujuannya memastikan konsistensi antar item pertanyaan dalam mengukur variabel yang sama.

Dalam penelitian, uji ini sering dilakukan dengan bantuan perangkat lunak seperti SPSS, di mana hasilnya bernilai Cronbach's Alpha. Menurut Ghozali (2021), “suatu instrumen dikatakan andal atau reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,70”. Nilai ini menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam berbagai kondisi penelitian. Dengan demikian, reliabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas suatu instrumen, memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kenyataan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang valid.

3.7.3 Analisis Regresi

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis untuk memprediksi besarnya pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Selain itu, dipergunakan juga untuk menguji keberadaan hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam memahami bagaimana perubahan pada variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat secara bersamaan atau parsial.

Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang digunakan meliputi: “luas lahan (X_1), modal kerja (X_2), dan tenaga kerja (X_3)”. Sementara itu, variabel terikatnya adalah “jumlah produksi (Y) padi” di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, kapasitas variabel-variabel bebas tersebut dapat diketahui secara individu maupun bersama-sama dalam memengaruhi pendapatan petani. Persamaan regresi linier berganda yang melibatkan empat variabel prediktor sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah produksi padi di Kel. Beru Kec. Wlingi Kab. Blitar

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Variabel bebas faktor luas lahan

X_2 = Variabel bebas faktor modal kerja

X_3 = Variabel bebas faktor tenaga kerja

e = Variabel pengganggu

Dengan menggunakan model analisis hubungan antara variabel ini, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan

15
untuk pengambilan keputusan terkait jumlah produksi padi di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

3.7.3.2 Analisis Regresi Cobb-Douglass

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas yang diestimasi dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) melalui transformasi logaritma natural. Fungsi produksi Cobb-Douglas dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi dengan jumlah produksi serta mengukur elastisitas masing-masing faktor produksi terhadap output.

Menurut Ghozali (2021), model regresi yang berbentuk nonlinier dapat diubah menjadi model linier melalui transformasi logaritma sehingga parameter model dapat diestimasi menggunakan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Squares). Dalam bidang ekonomi pertanian, fungsi produksi Cobb-Douglas banyak digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil usahatani.

33
Agar dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda, fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural sehingga menjadi:

$$\ln Y = \ln A + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + B_3 \ln X_3 + u$$

7
Model penelitian yang digunakan adalah:

$$\ln Y = \ln A + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + B_3 \ln X_3 + u$$

Keterangan:

$\ln Y$ = Logaritma natural jumlah produksi padi

49
 β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien elastisitas luas lahan

β_2 = Koefisien elastisitas modal kerja

β_3 = Koefisien elastisitas tenaga kerja

u = Error

Interpretasi koefisien regresi pada model Cobb-Douglas berbeda dengan regresi linier biasa. Nilai koefisien β menunjukkan elastisitas produksi, yaitu persentase perubahan jumlah produksi akibat perubahan 1% pada faktor produksi dengan asumsi faktor lainnya tetap. Sebagai contoh, apabila nilai $\beta_1 = 0,60$ maka peningkatan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,60%.

$$Y = A.X_1^{\beta_1}.X_2^{\beta_2}.X_3^{\beta_3}.e$$

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Ditujukan memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria statistik sehingga hasil analisis valid dan tidak bias. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara tepat. Menurut Ghozali (2021), pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat menyebabkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan, baik dalam uji t maupun uji F. Ada beberapa jenis Uji Asumsi Klasik antara lain.

3.7.4.1 Uji Normalitas

Dimaksudkan mengetahui apakah residual (kesalahan prediksi) berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Normalitas penting agar uji signifikansi terhadap koefisien regresi valid. Metode Pengujian (SPSS 25) dengan menggunakan cara:

- Analisis Grafik: Histogram, Normal P-P Plot, Q-Q Plot.
- Uji Statistik: Kolmogorov-Smirnov (K-S) atau Shapiro-Wilk (terutama jika $N < 50$).
- Kriteria:
 - Sig. > 0,05 → residual berdistribusi normal.
 - Sig. < 0,05 → residual tidak normal.

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Dimaksudkan mengetahui apakah antar variabel independen terdapat korelasi tinggi (multikolinearitas) yang dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil (Ghozali, 2021). Metode Pengujian (SPSS 25) dengan menggunakan cara:

- Lihat ¹ nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel Coefficients.
- Kriteria:
 - Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 → tidak terjadi multikolinearitas.
 - Tolerance ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10 → terjadi multikolinearitas.

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), dimaksudkan melihat apakah varians residual dari satu observasi ke observasi lain sama (homoskedastis) atau berbeda (heteroskedastis). Metode Pengujian (SPSS 25) dengan menggunakan cara:

- Analisis ⁹⁶ Grafik: Scatterplot antara ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual).
- Uji Statistik:
 - Glejser Test (uji signifikansi residual absolut terhadap variabel independen).
 - Breusch–Pagan atau White Test (melalui menu regresi lanjutan atau sintaks).
- Kriteria:
 - Jika nilai Sig. > ²¹ 0,05 → tidak terjadi heteroskedastisitas.
 - Jika Sig. < 0,05 → terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), dimaksudkan melihat apakah ada korelasi antar residual dalam observasi yang berurutan. Biasanya penting untuk data runtut waktu (time series). Metode Pengujian (SPSS 25) dengan menggunakan cara:

- Gunakan Durbin–Watson Test (dapat dilihat di tabel Model Summary).

➤ Kriteria Umum:

- Nilai DW mendekati 2 → tidak ada autokorelasi.
- $DW < 1,5$ → ada autokorelasi positif.
- $DW > 2,5$ → ada autokorelasi negatif.

3.7.5 Uji Signifikasi

Ditujukan melihat apakah variabel independen secara parsial (uji t) atau simultan (uji F) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuan utamanya adalah menguji kebenaran hipotesis penelitian dan memastikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki pengaruh statistik yang berarti. Menurut Gujarati & Porter (2020), uji signifikansi menunjukkan seberapa besar keyakinan kita bahwa pengaruh yang diamati tidak terjadi secara kebetulan. Jenis-jenis uji signifikansi antara lain:

3.7.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Ditujukan menguji pengaruh setiap variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat secara terpisah. Pada regresi linear berganda melakukan pengujian ini karena setiap variabel bebas mempunyai pengaruh berbeda terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali, (2021), “Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table”. Nilai signifikansi (sig.) dan nilai t hitung digunakan untuk menginterpretasikan hasil uji-t:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka hasil uji-t signifikan. Hal ini berarti H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka hasil uji-t tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 (hipotesis nol) diterima dan H_1 (hipotesis alternatif) ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ditujukan melihat apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2021), “Uji F- Statistik pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikatnya”. Pengujiannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada taraf signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria penguji sebagai berikut :

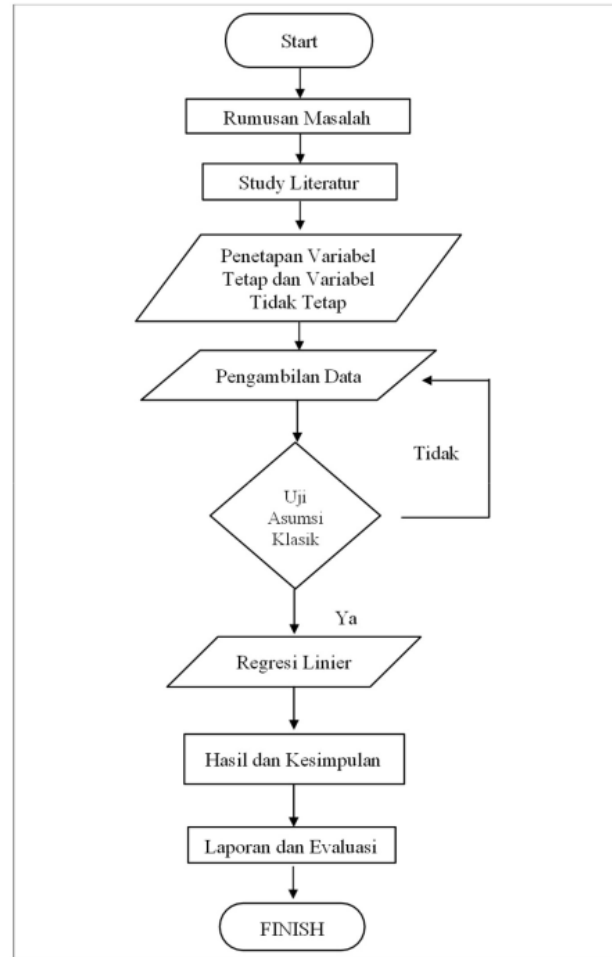
1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value } F\text{-statistik} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value } F\text{-statistik} \geq 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2 dan Adjusted R^2)

Ditujukan mengukur seberapa baik suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Menurut Ghazali (2021), “nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$)”. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

3.8 Diagram Air

Agar memahami metode penelitian, maka saya selaku penulis akan melihat alur daripada penelitian ini yang memakai diagram alir atau biasa disebut flowchart dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Air

Tahap awal yang dilakukan pada penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi jumlah produksi padi adalah dengan melaksanakan tahapan identifikasi permasalahan yaitu mencari, menemukan, dan mengumpulkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik petani padi di Kelurahan Beru dan apa saja faktor yang mempengaruhi jumlah produksi padi. Selanjutnya dilakukan sebuah proses analisis masalah melalui studi literatur untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Metode ini dilakukan dengan cara mencari referensi terkait penelitian seperti jurnal, buku, dan skripsi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap berikutnya dengan menetapkan variabel tetap dan variabel tidak tetap dalam penelitian ini untuk

variabel tetap nya adalah jumlah produksi sedangkan variabel tidak tetap meliputi luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja.

Setelah penetapan variabel dilakukan tahapan berikutnya seperti pengumpulan data dengan cara wawancara kepada para petani, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Kemudian dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik. Apabila pada uji asumsi klasik data valid maka dapat dilanjutkan regresi linier dan apabila tidak valid melakukan pengambilan data ulang. Tahapan ketika data sudah lolos tahap uji asumsi klasik yaitu melaksanakan analisis regresi linier berganda dan setelah itu dapat di ambil hasil dan kesimpulan. Tahapan terakhir yaitu menyusun laporan hasil analisis dan melaksanakan evaluasi. Diagram alir terkait tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini digambarkan pada Gambar 3 diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Kondisi Geografis

Kelurahan Beru merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, dengan luas wilayah 348,275 ha, yang berjarak 22 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Blitar. Kelurahan Beru ini berada di ketinggian 274 m diatas permukaan laut dengan kontur yang rata. Tingkat kemiringan antara 0 % sampai 20% dan beda tinggi dari satu tempat dengan lainnya yang paling ektrim tidak lebih dari 5 m sehingga termasuk wilayah datar. Batas wilayahnya adalah:

- a. Utara : Kelurahan Babadan
- b. Timur : Kelurahan Tangkil dan Kelurahan Wlingi
- c. Selatan : Kelurahan Tangkil
- d. Barat : Kelurahan Kaweron

Kelurahan Beru memiliki 5 lingkungan yaitu Beru, Bening, Ngambak, Kromasan. Luas wilayah Kelurahan Beru adalah : 348,275 ha yang terdiri :

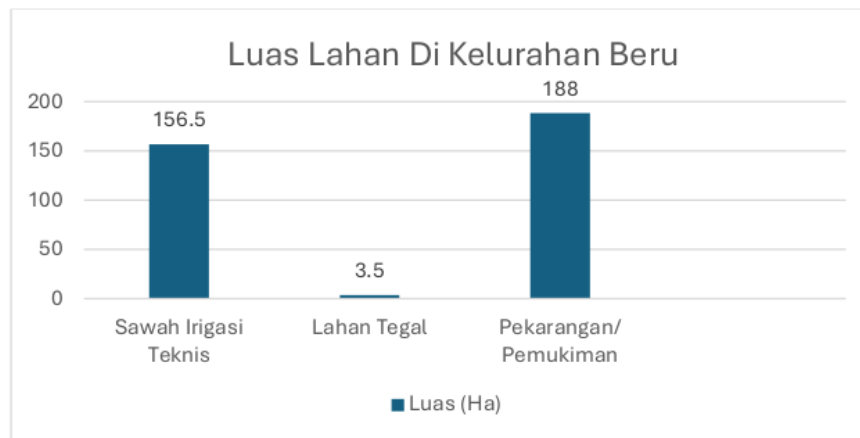
Tabel 3. Jenis Lahan dan Luas Daerah Kelurahan Beru

Jenis lahan	Luas Total Area (Ha)
Sawah Irigasi Teknis	156.5
Lahan Tegal	3,5
Pekarangan / Pemukiman	188,275
Total	348,275

Sumber: Data Primer, 2026

Secara umum pola tanam di wilayah Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi adalah Padi, Jagung, Padi. Selain kedua komoditas tersebut juga terdapat tanaman hortikultura seperti cabai dan bawang merah. Sistem irigasi yang digunakan yaitu irigasi teknis.

Topografi Kelurahan Beru memiliki ketinggian 274 m diatas permukaan laut dengan kontur yang rata. Sedangkan tingkat kemiringan antara 0 % sampai 20% dan beda tinggi dari satu tempat dengan lainnya yang paling ekstrim tidak lebih dari 5 m sehingga termasuk wilayah datar. Jenis tanah di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi adalah mediteran cocok untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian. Tanah pertanian di Kelurahan Beru berupa lahan sawah seluas 156,5 ha, lahan tegal seluas 3,5 ha, dan pekarangan/ pemukiman seluas 188,275 ha. Luasan lahan menurut penggunaan di Kelurahan Beru dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4. Luas Lahan Di Kelurahan Beru

Berdasarkan gambar diatas dapat kita lihat bahwa lahan pertanian di Kelurahan Beru berupa lahan sawah seluas 156,5 ha, lahan tegal seluas 3,5 ha, dan pekarangan / pemukiman seluas 188,275 ha. Luasan sawah secara keseluruhan mengalami penurunan, dikarenakan banyak pengalihan lahan sawah menjadi pemukiman/ perumahan.

Dilihat dari letak geografisnya, Kelurahan Beru beriklim tropis dengan temperature rata-rata adalah 26⁰C sampai dengan 36⁰C. Bulan basah di Kelurahan Beru berlangsung sekitar bulan November sampai April sedangkan bulan kering berlangsung pada bulan Mei sampai Oktober. Data curah hujan dan hari hujan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Curah Hujan Kelurahan Beru

Jumlah Curah Hujan (mm) dan Jumlah Hari Hujan (hari) Kab.
Blitar

Bulan	Curah Hujan Terendah (mm)		Curah Hujan Tertinggi (mm)		Jumlah Hari Hujan Terkecil (hari)		Jumlah Hari Hujan Terbesar (hari)	
	2023		2024		2023		2024	
	2023		2024		2023		2024	
	2023		2024		2023		2024	
Januari	6	16	74	105	1	9	22	23
Februari	12	22	103	90	4	9	26	19
Maret	21	25	127	224	5	7	23	20
April	20	23	200	113	6	4	19	19
Mei	10	0	94	58	3	0	11	7
Juni	3	0	69	58	2	0	14	6
Juli	0	0	107	97	0	0	11	4
Agustus	0	0	1	10	0	0	1	2
September	0	0	2	58	0	0	1	5
Oktober	0	0	28	90	0	0	2	10
November	4	36	65	178	2	14	14	29
Desember	5	31	116	229	2	12	16	28
Total	81	153	986	1310	25	55	160	172

Sumber: Data Sekunder, 2026

Dari data curah hujan dan hari hujan diatas dapat diketahui bahwa curah hujan tinggi biasa terjadi mulai bulan November sampai April, sedangkan curah hujan rendah terjadi antara bulan Mei sampai Oktober. Keadaan curah hujan ini sangat mempengaruhi keadaan pertanian yaitu ketersediaan air dan kondisi serangan hama penyakit pada tanaman. Berdasarkan keadaan tanah dan curah hujan, maka petani di Kelurahan Beru biasa menerapkan pola tanam yang berbeda. Dalam 2 tahun biasanya petani dapat menanam 5 kali tanam. Pola tanam yang digunakan

padi- jagung- padi, walaupun ada tanaman lain seperti bawang merah, cabai rawit, cabe keriting dan sayuran. Pola tanam di Kelurahan Beru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

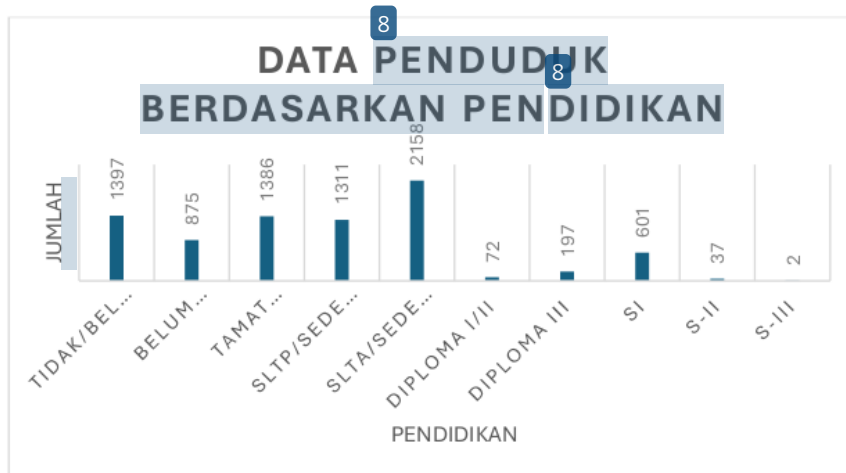
Bulan		
Nov - Feb	Mar - Jun	Jul - Okt
Padi	Jagung	Padi
Bawang Merah, Cabe, sayuran		

Tabel. 5 Pola tanam Kelurahan Beru

Kegiatan usahatani yang banyak dilaksanakan oleh masyarakat di Kelurahan Beru terdiri dari pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan. Pertanian di Kelurahan Beru didominasi dengan tanaman padi. Tanaman pangan lain yang menjadi unggulan adalah jagung, sedangkan tanaman hortikultura yang banyak diusahakan di Kelurahan Beru adalah bawang merah, cabai, dan sayuran. Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Wlingi mencatat hasil produksi dari tanaman padi sebesar 6.681 ton dengan luas lahan 1349 ha.

4.1.2 Kondisi Demografis

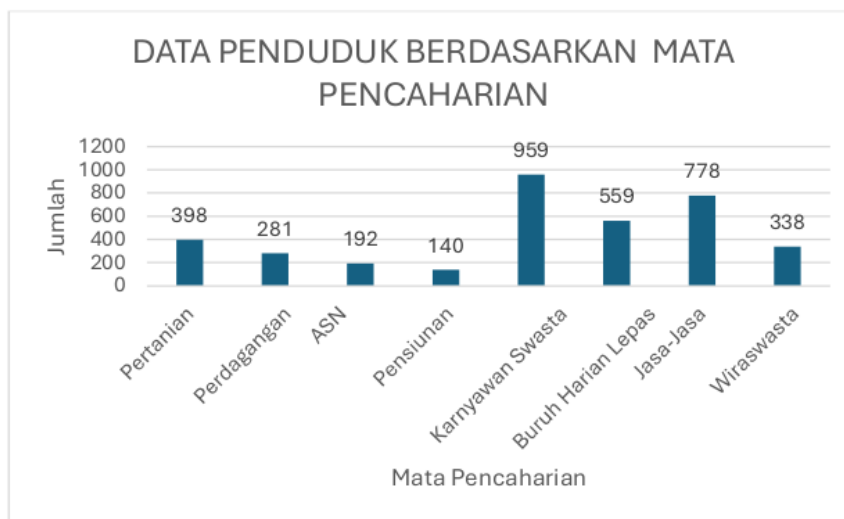
Kelurahan Beru berpenduduk sebanyak 8036 jiwa yang terdiri dari 3976 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 4060 jiwa berjenis perempuan. Kepala Keluarga Tani (KKT) sebanyak 368 dengan jumlah anggota keluarga tani sebanyak 1840 jiwa. Dari jumlah petani tersebut, yang merupakan pemilik tanah tidak menggarap 9 jiwa dan pemilik tanah menggarap sendiri sejumlah 135 jiwa, dan buruh tani sebanyak 224 jiwa. Sedangkan orang yang terdaftar dalam anggota kelompok tani di Kelurahan Beru sebanyak 237 jiwa. Penduduk Kelurahan Beru bervariasi. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 5. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar di atas, tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Beru masih tergolong rendah dimana jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi hanya sedikit yaitu 909 orang. Penduduk yang paling banyak adalah yang belum atau tidak sekolah yaitu sebanyak 7127 orang. Jumlah ini terdiri dari balita dan lansia sebanyak 2272 orang. Penduduk lainnya, sebanyak 1386 orang berpendidikan Sd/ sederajat, 1311 orang berpendidikan SLTP/ sederajat, 2158 orang berpendidikan SLTA/ sederajat. Sumber daya manusia pertanian di Kelurahan Beru sebagian mempunyai pendidikan yang rendah. Sebagian besar petani di Kelurahan Beru berpendidikan SD/ sederajat. Hal ini tentu berpengaruh pada tingkat kemampuan dan kemauan adopsi teknologi pertanian.

159 Mata pencaharian sebagian besar penduduk Kelurahan Beru adalah di bidang pertanian. Data penduduk Kelurahan Beru berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 6. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pertanian adalah merupakan mata pencaharian bagi penduduk Kelurahan Beru untuk mencari nafkah. Penduduk Kelurahan Beru ⁵⁴ bermata pencaharian sebagai buruh tani dan petani dengan jumlah 398 jiwa, sedangkan sisanya bermata pencaharian sebagai pedagang, ASN, pensiunan, Karyawan Swasta, Buruh Harian Lepas, Jasa, dan Wiraswasta.

Kelurahan Beru memiliki berbagai kelembagaan yang mendukung kepentingan masyarakatnya, salah satunya kelembagaan pertanian. Kelembagaan pertanian merupakan lembaga yang dibentuk untuk memperjuangkan dan memperkuat kepentingan petani. Kelembagaan pertanian di wilayah Kelurahan Beru ini berada di bawah binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Wlingi yang terbagi menjadi 1 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan nama Gapoktan “MANDIRI” dengan 4 ⁶⁶ Kelompok Tani dan 2 Kelompok Wanita Tani (KWT), dan Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA). Kelompok tani di Kelurahan Beru antara lain Barokah, Budi Luhur, Tani Makmur, dan Ruas. Sedangkan Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu Larasati dan Puspa Karya. Berikut ini data ¹²¹ Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kelurahan Beru.

66
Tabel 6. Data Kelompok Tani di Kelurahan Beru

No	Nama Gapoktan	Nama Poktan	Alamat	Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)
	Mandiri	6 Kelompok	Kelurahan Beru	303	156,5
1.		Barokah	Lk. Bening	66	41.77
2.		Ruas	Jl. Tembus	43	32,99
3.		Tani Makmur	Lk. Kampung Baru	51	33.33
4.		Budi Luhur	Lk. Kromasan	77	44.97
5.		Larasati	Lk. Kromasan	39	1.9
6.		Puspa Karya	Lk. Kampung Baru	27	1.54

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan data kelompok tani yang ada di Kelurahan Beru berjumlah 4 kelompok tani dengan anggota sebanyak 240 orang, maka dalam penelitian untuk respondennya merupakan 7 – 8 orang perwakilan masing – masing kelompok tani. Petani tersebut dapat memberikan informasi terkait data – data yang dibutuhkan dan menyeluruh di kelompoknya. Oleh karena itu, jumlah responden sebanyak 30 orang dari perwakilan kelompok tani di tersebut, dapat mewakilkan 240 orang petani yang ada di Kelurahan Beru.

4.2 Karakteristik Responden

Analisis deskripsi menjadi tahap awal dalam menggambarkan kumpulan data dari responden secara umum. Hal ini dimaksudkan melihat karakteristik responden atau petani di Kelurahan Beru yang meliputi: “kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga”, hal ini digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis dan menyimpulkan karakteristik petani atau responden di Kelurahan Beru.

4.2.1 Usia Petani

Tingkat kemampuan kerja dari manusia itu sangat bergantung pada tingkat umur. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Umur juga dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan berusahatani. Petani yang memiliki umur yang produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang sudah berusia tidak produktif. Berikut ini dideskripsikan persentase responden berdasarkan usia dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kriteria	Jumlah	Persentase
30 - 39	4	14%
40 - 49	10	33%
50 - 59	7	23%
60 - 70	9	30%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Jumlah petani dengan rentang usia 40–49 tahun pada tabel 7 lebih banyak dengan persentase sebesar 33%, petani dengan usia 50 – 59 tahun memiliki persentase 23%, petani dengan usia 60 – 70 tahun memiliki persentase 30 % sedangkan untuk petani berusia 30 – 39 tahun hanya memiliki persentase 14%. Jadi, rata – rata usia petani di Kelurahan Beru yaitu 40 – 49 tahun yang artinya tergolong usia produktif bekerja.

Menurut Gusti (2021), kelompok umur 15 – 64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Umur yang produktif merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan usahatani. Petani dengan usia produktif akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani non produktif. Namun, petani yang usianya lebih tua dapat memahami kondisi lapangan dengan lebih baik dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Pengalaman berusahatani secara tidak langsung menjadi indikator yang mempengaruhi keberhasilan petani dalam usahatani yang dilakukan petani secara keseluruhan. Petani yang berpengalaman dan didukung oleh sarana produksi yang lengkap akan lebih mampu meningkatkan produktivitas dibandingkan yang baru memulai usaha tani (Fangohoi, 2023).

4.2.2 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dideskripsikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	30	100%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel yang telah diolah oleh peneliti diatas menunjukan jumlah responden informan laki-laki sebanyak 30 orang. Responden lebih didominasi laki-laki karena para petani tersebut biasanya menjadi tulang punggung keluarga dengan bertani padi.

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, peningkatan kualitasnya ditinjau dari tingkat pendidikan masyarakat. Pendidikan menjadi upaya perbaikan sumber

daya manusia sehingga mutunya perlu terus diupayakan dengan membuka beberapa kesempatan kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Pendidikan mempengaruhi terhadap cara berpikir petani dalam mengambil suatu keputusan dan kemampuan dalam menyerap ilmu pengetahuan. Berikut ini tingkat pendidikan responden penelitian di Kelurahan Beru:

26
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kriteria	Jumlah	Persentase
SD	8	27%
SMP	9	30%
SMA/SMK	13	43%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Tingkat pendidikan petani padi di Kelurahan Beru pada tabel 9 dibagi menjadi 4 bagian yaitu SD, SMP, SMA/SMK. Tingkat pendidikan SD berjumlah 8 orang (27%), SMP berjumlah 9 orang (30%), SMA/SMK berjumlah 13 orang (43%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan rata – rata petani di Kelurahan Beru yaitu SMA/SMK, dan SMP, dimana jenjang pendidikan ini termasuk dalam kategori tinggi, pemerintah sendiri telah menetapkan bahwa setiap warga negara wajib menempuh pendidikan setidaknya selama 12 tahun (setara SMA).

4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Besarnya jumlah tanggungan melatarbelakangi pengeluaran rumah tangga secara dominan. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga sejalan dengan besarnya pengeluaran sebagaimana jumlah tanggungan tersebut. Deskripsi karakter responden berdasarkan hal ini tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 10. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Kriteria	Jumlah	Persentase
4	4	13%
3	11	36%
2	8	28%
1	7	23%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Distribusi responden jumlah tanggungan keluarga petani yang paling banyak pada tabel 10 adalah 3 jiwa sebanyak 11 orang dengan persentase 36%, jumlah tanggungan keluarga 2 orang yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 28%, jumlah tanggungan keluarga 1 orang yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 23%, dan jumlah tanggungan keluarga 4 orang yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Artinya, tingkat rata-rata 3 jiwa disebabkan tingginya angka kelahiran di keluarga petani yang sejalan dengan peningkatan biaya yang harus dikeluarkan. Banyaknya tanggungan berpengaruh langsung terhadap peningkatan jumlah pengeluaran rumah tangga.

4.3 Analisis Deskripsi Variabel

Ditujukan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi diantaranya luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Adapun deskripsi variabelnya:

4.3.1 Luas Lahan

Salah satu faktor produksi yang menentukan kapasitas capaian produksi oleh petani karena semakin luas lahan yang diusahakan sejalan dengan besarnya peluang petani untuk menanam tanaman padi dan memperoleh hasil panen yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, pengukurannya berdasarkan total luas sawah yang diusahakan petani selama satu musim tanam dengan satuan hektare (ha).

⁴⁸ Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden petani padi di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, diketahui bahwa

luas lahan yang diusahakan responden bervariasi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kepemilikan lahan, sistem sewa lahan, maupun kemampuan petani dalam mengelola usahatannya.

Berikut ini distribusi responden berdasarkan luas lahan di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar :

Tabel 11. Deskripsi Luas Lahan Responden

Kriteria (M ²)	Jumlah	Persentase (%)
1.000 - 5.000	17	57%
5.001 - 10.000	9	30%
10.001 - 15.000	4	13%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Luas lahan para responden sebagaimana tabel 11 terdiri dari 1.000 (M²) – 5.000 (M²) sebanyak 17 orang dengan persentase 57%, luas lahan 5.001 (M²) – 10.000 (M²) sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, luas lahan 10.001 (M²) – 15.000 (M²) sebanyak 4 orang dengan persentase 13%. Artinya, rerata petani padi di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar menggunakan luas lahan berkisar 1.000 (M²) – 5.000 (M²) untuk melaksanakan kegiatan budidaya tanaman padi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa skala usaha tani yang dijalankan responden tidak sama, sehingga kebutuhan modal kerja, tenaga kerja, serta jumlah produksi yang dihasilkan juga berbeda.

Menurut Andilan (2021) lahan merupakan tempat dihasilkannya produk - produk pertanian. Jadi lahan sendiri merupakan areal yang digunakan dalam kegiatan budidaya pertanian yang menghasilkan produk yang produktif dan menghasilkan keuntungan bagi pengelolanya. ⁵ Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Keseluruhan wilayah yang menjadi lokasi untuk menanam atau menjalankan proses budidaya dimaknai luas lahan yang kemudian berpengaruh pada perolehan hasil oleh para petani.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini, apabila variabel luas lahan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan

terhadap jumlah produksi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan akan meningkatkan jumlah produksi padi. Semakin luas lahan yang diusahakan, semakin banyak tanaman padi yang dapat dibudidayakan sehingga produksi yang dihasilkan juga meningkat. Sebaliknya, apabila pengaruhnya tidak signifikan, kondisi tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat kesuburan lahan, penggunaan teknologi budidaya, kondisi iklim, maupun efisiensi penggunaan input produksi lainnya.

Temuannya selaras dengan Sari, Haryono, dan Adawiyah (2022) yang menunjukkan bahwa “luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi”. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, semakin besar kemampuan petani dalam menghasilkan produksi padi karena kapasitas tanam menjadi lebih tinggi.

Dengan demikian, luas lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usahatani padi. Pengelolaan lahan yang optimal serta didukung oleh penggunaan modal kerja dan tenaga kerja yang efisien akan meningkatkan jumlah produksi padi di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

4.3.2 Modal Kerja

Salah satu faktor produksi berupa seluruh biaya yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam untuk mendukung proses produksi, meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, sewa alat atau mesin pertanian, biaya tenaga kerja, biaya pengairan, serta biaya operasional lainnya. Besarnya modal kerja yang digunakan setiap petani berbeda-beda, tergantung pada luas lahan yang diusahakan, teknologi budidaya yang diterapkan, dan kemampuan finansial petani.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden petani padi di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, modal kerja yang digunakan menunjukkan variasi yang cukup beragam. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan luas lahan garapan, intensitas penggunaan sarana produksi, serta jumlah tenaga kerja yang digunakan

selama proses budidaya. Statistik deskriptif variabel modal kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Deskripsi Modal Kerja Responden

Kriteria (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.000.000 - 4.000.000	16	53%
4.000.001 - 8.000.000	8	27%
8.000.001 - 15.000.000	6	20%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Modal kerja yang digunakan oleh setiap responden sangat beragam sebagaimana tabel di atas yang terdiri dari modal kerja Rp1.000.000 – Rp4.000.000 sebanyak 16 orang dengan persentase 53%, modal kerja Rp4.000.001 – Rp8.000.000 sebanyak 8 orang dengan persentase 27%, modal kerja Rp8.000.001 – Rp15.000.000 sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja rerata yang dikeluarkan petani padi di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar yaitu dikisaran harga Rp1.000.000 – Rp4.000.000. Perbedaan jumlah modal kerja ini disesuaikan dengan kebutuhan dari masing – masing petani sendiri, sehingga jumlah nominal modal kerja ini sangat beragam. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh luasan lahan yang digarap, jumlah pupuk yang diaplikasikan, dan teknologi yang digunakan.

Sebagian besar modal kerja digunakan untuk pembelian pupuk, pestisida, benih, dan pembayaran upah tenaga kerja. Selain itu, beberapa petani juga mengeluarkan biaya tambahan untuk penyewaan traktor, mesin panen, serta kebutuhan irigasi. Semakin besar luas lahan yang dikelola sejalan dengan besarnya kebutuhan modal kerja yang harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan input produksi.

Ketersediaan modal kerja yang memadai memungkinkan petani memperoleh sarana produksi dengan jumlah dan kualitas yang sesuai kebutuhan. Penggunaan benih unggul, pupuk yang tepat, pestisida secara

proporsional, serta tenaga kerja yang cukup dapat mendukung pertumbuhan tanaman sehingga berpotensi meningkatkan jumlah produksi padi. Sebaliknya, keterbatasan modal kerja dapat menyebabkan petani mengurangi penggunaan input produksi yang berdampak pada menurunnya produktivitas.

Temuannya sesuai dengan teori Soekartawi (2016) yang menyatakan bahwa “modal merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan kelancaran proses usahatani”. Ketersediaan modal memungkinkan petani mengombinasikan faktor-faktor produksi lainnya secara optimal sehingga produksi dapat meningkat. Pendapat tersebut juga didukung oleh Mankiw (2021) yang menjelaskan bahwa “modal merupakan input produksi yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi kegiatan ekonomi”.

Selain itu, temuannya juga didukung oleh Kasmir (2019) yang menjelaskan bahwa “modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha sehari-hari”. Dalam kegiatan usahatani, modal kerja menjadi sumber pembiayaan utama untuk menyediakan seluruh kebutuhan produksi selama proses budidaya berlangsung. Oleh karena itu, semakin besar modal kerja yang dimiliki petani selaras dengan besarnya kemampuan petani dalam mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi.

Kondisi tersebut sesuai dengan keadaan petani padi di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Sebagian besar petani menggunakan modal kerja untuk membeli benih unggul, pupuk, pestisida, serta membayar tenaga kerja selama proses budidaya. Petani yang bermodal lebih besar umumnya mampu memenuhi kebutuhan sarana produksi secara tepat waktu dan sesuai rekomendasi teknis, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik dan hasil panen yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan petani dengan modal terbatas.

Temuannya juga didukung oleh penelitian Rivai, Halid, dan Wibowo (2023) yang menemukan bahwa “modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah”. Penelitian

tersebut menjelaskan bahwa modal memungkinkan petani menyediakan input produksi secara optimal sehingga mampu meningkatkan hasil produksi.

Temuannya selaras dengan penelitian Prabowo, Oryza Sativa, Kurniastusti, dan Widiatmanta (2024) mengenai petani padi di Kabupaten Blitar yang menunjukkan bahwa “modal kerja merupakan faktor penting dalam mendukung hasil produksi padi”. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kecukupan modal membantu petani memenuhi kebutuhan input produksi selama proses budidaya sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil panen.

Apabila hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan modal kerja akan meningkatkan jumlah produksi padi. Semakin besar modal yang dialokasikan untuk pembelian sarana produksi dan kebutuhan operasional usahatani turut meningkatkan peluang petani untuk memperoleh hasil panen yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila modal kerja tidak berpengaruh signifikan, kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan modal belum sepenuhnya diikuti oleh penggunaan input produksi yang efisien atau masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi cuaca, kesuburan tanah, dan kemampuan manajerial petani.

Uraian tersebut menyimpulkan bahwa modal kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usahatani padi karena menentukan kemampuan petani dalam menyediakan seluruh kebutuhan produksi selama satu musim tanam. Ketersediaan modal yang memadai memberikan kesempatan kepada petani untuk menyediakan sarana produksi secara optimal sehingga proses budidaya dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peningkatan akses petani terhadap sumber permodalan, baik melalui modal sendiri, kelompok tani, lembaga keuangan, maupun program pembiayaan pemerintah, perlu terus didorong agar produktivitas usahatani padi dapat meningkat secara berkelanjutan. Pengelolaan modal kerja yang efisien diharapkan mampu

meningkatkan produktivitas dan jumlah produksi padi di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

4.3.3 Tenaga Kerja

Salah satu faktor produksi berupa orang yang menjalani usahatani padi. Penggunaannya diukur berdasarkan jumlah Hari Orang Kerja (HOK) seorang petani selama satu musim tanam. Tenaga kerja yang dimaksud meliputi tenaga kerja keluarga maupun luar keluarga yang terlibat dalam kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga panen.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden petani padi di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, penggunaan tenaga kerja menunjukkan variasi antarpetani. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh luas lahan yang diusahakan, kemampuan modal kerja, serta penggunaan alat dan mesin pertanian.

Apabila disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, penggunaan tenaga kerja sebagai berikut.

Tabel 13. Deskripsi Tenaga Kerja Responden

Biaya (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.000 - 2.000	21	70%
2.001 - 4.000	7	23%
4.001 - 6.000	2	7%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh setiap responden sangat beragam sebagaimana tabel 13 yang terdiri dari biaya tenaga kerja Rp1.000.000 – Rp2.000.000 sebanyak 21 orang dengan persentase 70%, biaya tenaga kerja Rp2.000.001 – Rp4.000.000 sebanyak 7 orang dengan persentase 23%, biaya tenaga kerja Rp4.000.001 – Rp6.000.000 sebanyak 2 orang dengan persentase 7%. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja rata – rata yang dikeluarkan petani padi di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar yaitu dikisaran harga Rp1.000.000

– Rp. 2.000.000. Perbedaan jumlah modal kerja ini disesuaikan dengan kebutuhan dari masing – masing petani sendiri, sehingga jumlah nominal modal kerja ini sangat berragam. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh luasan lahan yang digarap, jumah pupuk yang diaplikasikan, dan teknologi yang digunaka.

Menurut Soekartawi (2016), “tenaga kerja merupakan seluruh curahan kerja manusia yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa”. Dalam usahatani, tenaga kerja berfungsi sebagai pelaksana berbagai kegiatan budidaya sehingga sangat menentukan tingkat produktivitas dan hasil produksi.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Mankiw (2021) yang menyatakan bahwa “tenaga kerja merupakan salah satu input utama dalam proses produksi selain modal dan tanah”. Semakin efektif penggunaan tenaga kerja dapat meningkatkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan output.

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (2024) menjelaskan bahwa “tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang maupun jasa”. Dalam sektor pertanian, tenaga kerja menjadi komponen penting karena sebagian besar proses produksi masih mengandalkan kemampuan fisik dan keterampilan petani.

Pendapat tersebut menyimpulkan bahwa tenaga kerja adalah seluruh kemampuan fisik maupun mental yang dicurahkan seseorang dalam proses produksi untuk menghasilkan output, baik yang berasal dari tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja di luar keluarga.

4.3.4 Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan hasil akhir dari kegiatan usahatani yang diperoleh petani setelah melakukan proses budidaya tanaman padi selama satu musim tanam. Dalam penelitian ini, jumlah produksi digunakan sebagai variabel terikat (Y) yang menunjukkan banyaknya hasil panen padi yang diperoleh petani dan diukur dalam satuan kilogram (kg) per musim tanam.

Produksi padi menjadi salah satu indikator keberhasilan petani dalam mengelola faktor-faktor produksi yang dimiliki. Besarnya produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti luas lahan, modal kerja, tenaga kerja, penggunaan sarana produksi, penerapan teknologi budidaya, serta kemampuan petani dalam mengelola kegiatan usahatani.

Produksi padi Kabupaten Blitar pada tahun 2024 mencapai sekitar 171154¹³⁸ ton Gabah Kering Giling (GKG) dengan luas panen sekitar 30.790 hektar (BPS, 2025). Artinya, produksi padi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan sumber daya produksi, termasuk luas lahan dan penggunaan input pertanian secara optimal.

⁴⁸ Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden petani padi di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, diketahui bahwa jumlah produksi padi yang diperoleh setiap petani memiliki variasi. Perbedaan jumlah produksi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan³³ luas lahan yang dikelola, jumlah modal kerja yang digunakan, tenaga kerja yang tersedia, serta penerapan teknik budidaya oleh masing-masing petani.

Tabel 14. Deskripsi Jumlah Produksi Padi Responden

Kriteria (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.000 ≤	4	13%
1.001 - 3.000	15	50%
3.001 - 6.000	10	34%
6.001 - 10.000	1	3%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Jumlah produksi padi dari setiap responden pada tabel 14 terdiri dari jumlah produksi padi 1000 ≤ Kg sebanyak 4 orang dengan persentase 13 %, jumlah produksi padi 1.001 Kg – 3.000 Kg sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, jumlah produksi padi 3.001 Kg – 6.000 Kg sebanyak 10 orang dengan persentase 34%, jumlah produksi padi

6.001 Kg – 10.000 Kg sebanyak 1²³ orang dengan persentase 3 %. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi padi rerata petani padi di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar yaitu dikisaran harga 1.001 Kg – 3.000 Kg atau 1 ton – 3 ton. Perbedaan hasil panen ini disebabkan oleh luas lahan yang berbeda-beda, serangan hama penyakit juga dapat berpengaruh pada jumlah produksi yang berbeda – beda tersebut.

Menurut Assauri dalam, Syahidin (2021) menjelaskan deskripsi “produksi merupakan kegiatan dalam menciptakan dan menambah nilai kegunaan suatu barang atau jasa”. Jumlah produksi dalam pertanian di lihat dari hasil panen yang didapatkan ketika proses budidaya selesai. Hasil panen dalam pertanian dapat berupa biji – bijian, buah – buahan, sayuran, umbi, atau bagian lain dari tanaman yang memiliki nilai ekonomi. Dalam budidaya padi sendiri akan menghasilkan biji gabah. Berikut ini distribusi responden berdasarkan jumlah produksi di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar:

⁸¹ 4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tujuannya menentukan tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Validitas instrument didapat apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga datanya mampu menggambarkan realitas kondisinya. Korelasi Pearson Product Moment diterapkan dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel pada taraf⁴³ signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh nilai r tabel = 0,361. Menurut Ghazali (2021), “jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid”. Sehingga jika semua pertanyaan dalam variabel bebas dinyatakan valid, maka secara keseluruhan⁴⁷ kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dan mampu menghasilkan hasil yang akurat. Berikut ini hasil uji validitas dari kuesioner¹⁴² penelitian ini sebagai berikut:

Correlations

		LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_Y	LN_TOTAL
LN_X1	Pearson Correlation	1	,621**	,744**	,942**	,743**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
LN_X2	Pearson Correlation	,621**	1	,861**	,513**	,893**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,004	,000
	N	30	30	30	30	30
LN_X3	Pearson Correlation	,744**	,861**	1	,696**	,998**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30
LN_Y	Pearson Correlation	,942**	,513**	,696**	1	,686**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000		,000
	N	30	30	30	30	30
LN_TOTAL	Pearson Correlation	,743**	,893**	,998**	,686**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 15. Uji Validitas menggunakan r hitung

Variabel	R Hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,743	0,361	Valid
X2	0,893	0,361	Valid
X3	0,998	0,361	Valid
Y	0,686	0,361	Valid

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Variabel luas lahan (X1) bernilai korelasi terhadap skor total senilai 0,743 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel (0,361) dan signifikansinya < 0,05. Artinya, instrumen pada variabel luas lahan dinyatakan valid, sehingga mampu mengukur variabel luas lahan dengan baik.

Selanjutnya, variabel modal kerja (X2) memperoleh nilai korelasi sebesar 0,893 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai r hitungnya > r tabel (0,361), sehingga instrumen pada variabel modal kerja juga dinyatakan valid. Dengan demikian, data mengenai penggunaan modal kerja dapat digunakan dalam analisis penelitian.

Pada variabel tenaga kerja (X3) diperoleh nilai korelasi senilai 0,998 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut merupakan korelasi tertinggi di antara seluruh variabel penelitian dan jauh melebihi nilai r tabel (0,361). Artinya, instrumen variabel tenaga kerja memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi

dalam mengukur aspek tenaga kerja yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani padi.

Secara keseluruhan, seluruh variabel penelitian bernilai r hitung $> r$ tabel (0,361) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Oleh karena itu, seluruh instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data mengenai pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi.

Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa kemampuan representasi setiap variabel terhadap konsep yang diukur secara tepat, sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut, yaitu uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hal ini memberikan keyakinan bahwa hasil analisis yang diperoleh memiliki dasar pengukuran yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Uji Reliabilitas

Ditujukan mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan pengukuran yang relatif sama apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Dengan demikian, tujuannya untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Menurut Ghozali (2021), “suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ ”. Berikut hasil uji reliabilitas dari kuesioner penelitian ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,908	4

Gambar 7. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha senilai 0,908 dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 4 item. Nilai

tersebut berada di atas batas minimum sebesar 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Nilai Cronbach's Alpha senilai 0,908 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya, setiap item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel luas lahan, tenaga kerja, modal kerja, dan jumlah produksi memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan kata lain, jawaban responden terhadap setiap item cenderung stabil dan konsisten sehingga mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Tingginya nilai reliabilitas tersebut juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah mampu mengukur setiap variabel secara konsisten. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan layak dijadikan sebagai alat pengumpulan data dan dapat digunakan dalam analisis statistik lanjutan, seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta analisis fungsi produksi Cobb-Douglas.

Hasil uji menyimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas karena memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908 ($> 0,70$). Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

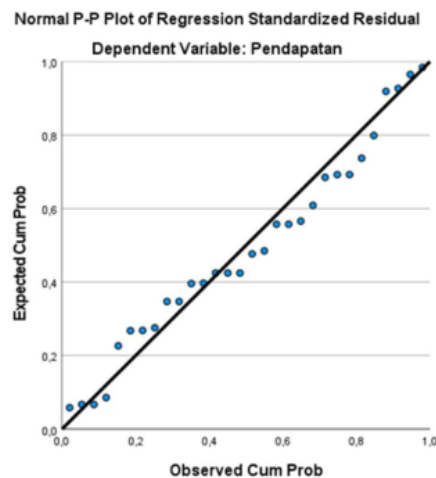
Dimaknai uji sebelum analisis lebih lanjut terhadap data yang telah di kumpulkan. Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

¹¹ 4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2021), “model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal”. Pengujian ini penting dilakukan karena mendasari asumsi dalam analisis regresi linear berganda. Terpenuhiya asumsi normalitas bermakna akuratnya hasil estimasi parameter regresi dan

pengujian hipotesis menggunakan uji t maupun uji F dapat dilakukan secara tepat.

Uji ini menggunakan Normal Probability Plot (Normal P-P Plot) dan didukung dengan uji Shapiro-Wilk. Berdasarkan grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mayoritas mengikuti arah garis diagonal. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang dari garis diagonal, penyimpangan tersebut masih berada dalam batas yang wajar sehingga tidak menunjukkan adanya pola penyimpangan yang berarti. Berikut ini hasil uji normalitas:



Gambar 8. Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), apabila titik-titik pada grafik Normal P-P Plot mengikuti atau berada di sekitar garis diagonal, maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal atau membentuk pola tertentu, maka residual tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji tersebut menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, analisis regresi linear berganda menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi.

Hasil grafik *Normal Probability Plot* tersebut, uji normalitas ini diperkuat dengan menggunakan uji Komogorov Smirnov. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S test), yang tersedia dalam perangkat lunak statistik seperti SPSS. Dalam uji ini, data dianggap terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil uji dapat di lihat pada tabel berikut:

3

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,096	30	,200 [*]	,960	30	,315

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

154

Tabel 16. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2025

Nilai signifikansi dari hasil uji KS bernilai 0,200 dan Shapiro-Wilk senilai 0,315, yang keduanya $> 0,05$, berarti data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat menganalisis pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi.

4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Ditujukan mengetahui keberadaan hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik biasanya tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga setiap variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara independen. Menurut Ghozali (2021), “pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)”. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,010	,898		-,011	,992		
	LN_X1	,896	,086	,939	10,360	,000	,444	2,251
	LN_X2	-,198	,090	-,262	-2,203	,037	,258	3,869
	LN_X3	,205	,128	,223	1,598	,122	,188	5,330

a. Dependent Variable: LN_Y

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 16, variabel luas lahan (LN_X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,444 dan VIF sebesar 2,251. Nilai tersebut memenuhi kriteria karena nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Variabel modal kerja (LN_X2) bernilai Tolerance sebesar 0,258 dan VIF sebesar 3,869. Nilai tersebut juga memenuhi kriteria pengujian multikolinearitas, berarti bahwa variabel modal kerja tidak memiliki hubungan yang tinggi dengan variabel independen lainnya.

Selanjutnya, variabel tenaga kerja (LN_X3) memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,188 dan VIF sebesar 5,330. Meskipun nilai VIF pada variabel ini merupakan yang tertinggi dibandingkan variabel lainnya, nilainya masih berada di bawah batas maksimum sebesar 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Oleh karena itu, variabel tenaga kerja juga tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Secara keseluruhan, seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai Tolerance berkisar antara 0,188 - 0,444, sedangkan nilai VIF berkisar antara 2,251 - 5,330. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi kriteria uji multikolinearitas, berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi.

Tidak ditemukannya gejala multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel, yaitu luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja, mampu memberikan informasi yang berbeda dalam menjelaskan variasi

jumlah produksi padi. Oleh karena itu, estimasi koefisien regresi yang dihasilkan dapat dianggap stabil dan tidak mengalami distorsi akibat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

4.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Ditujukan melihat adakah ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Metode pengujiannya adalah Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut Ghozali (2021), “apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas”. Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini:

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,157	,635		,248
	LN_X1	,017	,061	,079	,273
	LN_X2	,043	,063	,256	,670
	LN_X3	-,050	,091	-,246	-,548

a. Dependent Variable: Abs_Res

Tabel 18. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji Glejser diperoleh nilai signifikansi variabel luas lahan (LN_X1) sebesar 0,787, variabel modal kerja (LN_X2) sebesar 0,509, dan variabel tenaga kerja (LN_X3) sebesar 0,588. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual (Abs_Res).

Hasil tersebut juga didukung oleh nilai t hitung masing-masing variabel yang relatif kecil, yaitu 0,273 untuk luas lahan, 0,670 untuk tenaga kerja, dan -0,548 untuk modal. Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan residual absolut, sehingga tidak ditemukan indikasi adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian tersebut menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian mengenai pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka model regresi memiliki varians residual yang konstan sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan menjadi lebih andal (BLUE/Best Linear Unbiased Estimator). Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis melalui uji t , uji F , dan analisis R^2 .

Temuannya mendapati tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sehingga ⁸⁷ model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linear berganda. Menurut Ghazali (2021), “model regresi yang memenuhi asumsi klasik akan menghasilkan estimasi parameter yang tidak bias dan efisien.”

4.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bermaksud melihat kemampuan variabel bebas, yaitu luas lahan, tenaga kerja, dan modal, dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu jumlah produksi padi. Menurut Ghazali (2021), “koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen”. ⁸⁰ Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 - 1. Semakin mendekati angka 1, kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat semakin besar. ¹²⁷ Berikut hasil uji autokorelasi dari data penelitian:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951 ^a	,905	,894	,20605	1,655

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel 19. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2025

Nilai R dari hasil analisis regresi pada Tabel Model Summary adalah 0,951. Artinya, terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal secara bersama-sama terhadap jumlah produksi padi.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,905, artinya 90,5% variasi jumlah produksi padi dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan, 9,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti penggunaan benih unggul, pemupukan, sistem irigasi, kondisi iklim, serangan organisme pengganggu tanaman, teknologi budidaya, pengalaman petani, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi produksi padi.

Selanjutnya, nilai Adjusted R Square senilai 0,894 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan jumlah sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi jumlah produksi padi adalah sebesar 89,4%. Nilai Adjusted R Square lebih tepat digunakan sebagai dasar penilaian karena telah memperhitungkan jumlah variabel bebas dalam model sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat dibandingkan nilai R Square.

Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate senilai 0,20605 berarti tingkat kesalahan prediksi model regresi. Semakin kecil nilai standar error sejalan dengan membaiknya kemampuan model dalam memprediksi variabel terikat. Nilai tersebut menandakan model regresi tersebut memiliki tingkat kesalahan prediksi yang relatif rendah

sehingga cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap jumlah produksi padi.

Analisis juga mendapati nilai Durbin-Watson senilai 1,655. Nilai ini berada di sekitar angka 2, yang mengindikasikan bahwa secara umum model regresi tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi yang serius pada residual. Namun demikian, untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebaiknya dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada Tabel Durbin-Watson sesuai jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k).

Hasil tersebut menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berkemampuan sangat baik dalam menjelaskan pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap jumlah produksi padi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi senilai 90,5%, sehingga model layak digunakan sebagai landasan menguji hipotesis penelitian.

4.4.3 Uji Signifikasi

4.4.3.1 Uji signifikasi parsial (t)

Ditujukan melihat pengaruh setiap variabel bebas, yaitu luas lahan, tenaga kerja, dan modal, terhadap variabel terikat, yaitu jumlah produksi padi. Menurut Ghazali (2021), “uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen”. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,010	,898		-,011	,992		
	LN_X1	,896	,086	,939	10,360	,000	,444	2,251
	LN_X2	-,198	,090	-,262	-2,203	,037	,258	3,869
	LN_X3	,205	,128	,223	1,598	,122	,188	5,330

a. Dependent Variable: LN_Y

T tabel didapat dari $a/2$; $n-k-1$ mendapat hasil 2,060 yang berarti:

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.	Keterangan
X1	10,360	2,056	0,000	Berpengaruh
X2	-2,203	2,056	0,037	Berpengaruh
X3	1,598	2,056	0,122	Tidak Berpengaruh

149
Tabel 20. Hasil Uji T

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Variabel luas lahan (LN_X1) bernilai koefisien regresi senilai 0,896, nilai t hitung = 10,360, dan nilai signifikansi = 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi.

Koefisien regresi sebesar 0,896 menunjukkan bahwa setiap peningkatan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah produksi padi sebesar 0,896%, dengan asumsi variabel tenaga kerja dan modal tetap (karena model menggunakan transformasi logaritma natural). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan petani sejalan dengan besarnya potensi produksi padi yang dihasilkan. Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi utama dalam usahatani karena menentukan kapasitas tanam dan jumlah hasil panen yang dapat diperoleh. Berikut hasil uji t pada data penelitian ini:

Variabel modal kerja (LN_X2) bernilai koefisien regresi = -0,198, nilai t hitung = -2,203, dan nilai signifikansi = 0,037. Karena nilai

signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, modal kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi, namun arah pengaruhnya negatif.

Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan modal kerja sebesar 1% justru diikuti dengan penurunan jumlah produksi padi sebesar 0,198%, dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini dapat terjadi apabila penggunaan modal kerja belum efisien, misalnya karena jumlah modal kerja yang digunakan melebihi kebutuhan, penerapan teknologi budidaya telah mengurangi kebutuhan modal kerja. Dengan kata lain, penambahan modal kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan hasil produksi apabila penggunaannya tidak optimal.

Variabel tenaga kerja (LN_X3) bernilai koefisien regresi = 0,205, nilai t hitung = 1,598, dan nilai signifikansi = 0,122. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi.

Walaupun koefisien regresi bernilai positif, pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan. Artinya, perbedaan tenaga kerja yang dikeluarkan petani belum mampu memberikan perbedaan nyata terhadap jumlah produksi padi. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh penggunaan tenaga kerjayang belum optimal atau karena faktor lain, seperti luas lahan, kualitas benih, teknik budidaya, kondisi cuaca, dan sistem irigasi, lebih dominan dalam menentukan tingkat produksi.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa luas lahan dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Di antara ketiga variabel tersebut, luas lahan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi jumlah produksi padi, yang ditunjukkan oleh nilai Standardized Beta terbesar yaitu 0,939.

4.4.3.2 Uji Signifikasi Simultan (F)

Ditujukan mengetahui apakah variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, dan modal) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu jumlah produksi padi. Menurut Ghozali (2021), “uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi serta mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen”. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut hasil uji F penelitian ini:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,534	3	3,511	82,709	,000
	Residual	1,104	26	,042		
	Total	11,638	29			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Tabel 21. Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Hasil analisis regresi memperoleh nilai F hitung = 82,709 dengan nilai signifikansi = 0,000. Nilai signifikansi < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi.

Nilai F hitung yang tinggi menandakan model regresi yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara baik. Artinya, kombinasi luas lahan, tenaga kerja, dan modal merupakan faktor-faktor yang secara bersama-sama memengaruhi jumlah produksi padi pada usahatani yang menjadi objek penelitian.

4.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2021), nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,951 ^a	,905	,894	,20605	1,655

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2
b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel. 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R sebesar 0,951. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel luas lahan (X_1), modal kerja (X_2), dan tenaga kerja (X_3) dengan jumlah produksi padi (Y) berada pada kategori sangat kuat.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,905 menunjukkan bahwa 90,5% variasi jumlah produksi padi dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal yang terdapat dalam model regresi. Sementara itu, 9,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian, seperti kualitas benih, penggunaan pupuk, sistem irigasi, kondisi iklim, serangan hama dan penyakit, teknologi budidaya, pengalaman petani, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi produksi padi.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,894 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, model masih mampu menjelaskan 89,4% variasi jumlah produksi padi. Nilai ini tidak jauh berbeda dengan nilai R Square, sehingga

menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang baik dan tidak mengalami penurunan kemampuan penjelasan yang berarti akibat penambahan variabel independen.

Selanjutnya, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,20605 menunjukkan besarnya tingkat kesalahan standar model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai standar error yang relatif kecil mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat ketelitian yang baik dalam memprediksi jumlah produksi padi.

Hasil analisis juga menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,655. Nilai ini digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada residual model regresi. Menurut Ghazali (2021), penentuan ada atau tidaknya autokorelasi secara pasti dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan nilai dL dan dU pada tabel Durbin-Watson sesuai jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Oleh karena itu, interpretasi akhir mengenai autokorelasi memerlukan perbandingan dengan nilai tabel Durbin-Watson.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi. Hal ini dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 0,905, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi jumlah produksi padi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Hasil uji F ini juga sejalan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,905, yang menunjukkan bahwa sebesar 90,5% variasi jumlah produksi padi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kualitas benih, penggunaan pupuk, sistem irigasi, kondisi iklim, serangan hama dan penyakit, teknologi budidaya, serta kemampuan manajemen petani.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal terhadap jumlah produksi padi. Hasil ini memperkuat bahwa ketiga faktor produksi tersebut secara bersama-sama mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkat produksi padi, meskipun berdasarkan uji parsial tidak semua variabel memberikan pengaruh yang signifikan secara individual.

4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dan telah dilakukan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients ^a								
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,010	,898		-,011	,992		
	LN_X1	,896	,086	,939	10,360	,000	,444	2,251
	LN_X2	-,198	,090	-,262	-2,203	,037	,258	3,869
	LN_X3	,205	,128	,223	1,598	,122	,188	5,330

a. Dependent Variable: LN_Y

Tabel 23. Hasil Uji Linier Berganda

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dan dari persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + B1.X1 + B2.X2 + B3.X3$$

$$Y = -0,010 + (0,896) + (-0,198) + 0,205$$

Keterangan:

Y = Jumlah Produksi

X₁ = Luas Lahan

X₂ = Modal Kerja

X₃ = Tenaga Kerja

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = -0,010

Nilai konstanta sebesar -0,010 menunjukkan bahwa apabila variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai logaritma natural jumlah produksi padi (Y) sebesar -0,010. Pada model Cobb-Douglas, konstanta lebih mencerminkan tingkat efisiensi dasar (intersep) daripada memiliki makna ekonomi secara langsung.

2. Koefisien Luas Lahan (X_1) = 0,896

Koefisien regresi sebesar 0,896 menunjukkan bahwa setiap peningkatan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah produksi padi sebesar 0,896%, dengan asumsi tenaga kerja dan modal tetap (*ceteris paribus*). Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan petani, maka semakin tinggi jumlah produksi padi yang dihasilkan.

3. Koefisien Modal Kerja (X_2) = -0,198

Koefisien regresi sebesar -0,198 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan modal kerja sebesar 1% akan menurunkan jumlah produksi padi sebesar 0,198%, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa penggunaan modal kerja pada usahatani padi di lokasi penelitian belum efisien, sehingga penambahan modal kerja tidak diikuti oleh peningkatan produksi.

4. Koefisien Tenaga Kerja (X_3) = 0,205

Koefisien regresi sebesar 0,205 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan jumlah produksi padi sebesar 0,205%, dengan asumsi luas lahan dan modal kerja tetap. Namun, berdasarkan hasil pengujian statistik, pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi tidak signifikan.

Berdasarkan nilai signifikansi masing-masing variabel hubungan dengan hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
Luas Lahan (X ₁)	0,896	10,360	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan
Modal Kerja (X ₂)	-0,198	-2,203	0,037	Berpengaruh negatif dan signifikan
Tenaga Kerja (X ₃)	0,205	1,598	0,122	Berpengaruh positif tetapi tidak signifikan

Tabel.24 Hubungan dengan hasil uji t

Hasil tersebut menunjukkan bahwa luas lahan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi jumlah produksi padi. Hal ini terlihat dari nilai Standardized Beta terbesar, yaitu 0,939, dibandingkan dengan tenaga kerja (-0,262) dan modal (0,223). Bentuk Fungsi Produksi Cobb-Douglas dengan mengambil antilog dari konstanta:

$$A = e^{-0,010} = 0,990$$

maka fungsi produksi Cobb-Douglas adalah:

$$Y = 0,990X_1^{0,896}X_2^{-0,198}X_3^{0,205}$$

Jumlah elastisitas produksi:

$$0,896 + (-0,198) + 0,205 = 0,903$$

Karena nilai $0,903 < 1$, maka usahatani padi pada penelitian ini berada pada kondisi Decreasing Return to Scale (DRS). Artinya, apabila seluruh faktor produksi (luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja) ditingkatkan secara bersama-sama sebesar 1%, maka jumlah produksi padi hanya meningkat sekitar 0,903%.

17 4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Padi

55 Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel luas lahan (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,896, nilai t hitung sebesar 10,360, dan nilai 2 signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi. Nilai koefisien regresi sebesar 0,896 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah produksi padi sebesar 0,896%, dengan asumsi modal kerja dan tenaga kerja tetap (*ceteris paribus*). Nilai koefisien tersebut juga 148 merupakan yang terbesar dibandingkan variabel lainnya, sehingga luas lahan menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi jumlah produksi padi pada penelitian ini.

172 Secara teoritis, luas lahan merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan usahatani. Menurut Rochdiani dkk. (2024), lahan merupakan media utama berlangsungnya proses produksi pertanian sehingga luas lahan yang diusahakan akan menentukan 1 kapasitas produksi yang dapat dicapai oleh petani. Semakin luas lahan yang dimiliki atau diusahakan, semakin besar pula peluang petani untuk meningkatkan produksi karena jumlah tanaman yang dibudidayakan menjadi lebih banyak. Selain itu, Nainggolan dkk. (2025) menyatakan bahwa 115 luas lahan memiliki hubungan positif dengan hasil produksi, karena penambahan luas areal tanam akan meningkatkan potensi hasil panen apabila didukung oleh penggunaan faktor produksi lainnya secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nissa dan Wardhana (2024) yang menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa petani yang mengusahakan lahan lebih luas memiliki peluang menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan petani yang memiliki lahan sempit. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan merupakan faktor yang secara konsisten memengaruhi produksi padi pada berbagai wilayah penelitian.

Berdasarkan hasil dari tempat penelitian yang berada di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, petani yang memiliki lahan lebih luas cenderung menghasilkan produksi padi yang lebih tinggi dibandingkan petani dengan lahan yang sempit. Hal ini disebabkan oleh semakin luasnya areal tanam yang dapat dimanfaatkan sehingga jumlah tanaman yang dibudidayakan juga meningkat. Selain itu, ¹⁵⁸petani yang memiliki lahan lebih luas umumnya lebih mudah menerapkan pola tanam dan pengelolaan usahatani yang lebih efisien, sehingga produktivitas usahatani dapat dipertahankan. ¹⁸⁰Sebaliknya, petani dengan luas lahan yang terbatas memiliki keterbatasan dalam meningkatkan total produksi meskipun telah menggunakan benih unggul, pupuk, maupun teknologi budidaya.

Dari perspektif agribisnis, hasil penelitian ¹⁴ini menunjukkan bahwa luas lahan masih menjadi faktor strategis dalam meningkatkan produksi padi. Oleh karena itu, peningkatan produksi ¹⁶tidak hanya dapat dilakukan melalui intensifikasi, tetapi juga melalui optimalisasi pemanfaatan lahan yang tersedia. Petani perlu menerapkan pengelolaan lahan yang lebih efisien, seperti penggunaan varietas unggul, pola tanam yang sesuai, pemupukan berimbang, dan teknologi budidaya yang tepat agar produktivitas lahan dapat meningkat. ⁴⁴Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, optimalisasi pemanfaatan lahan sawah, serta penguatan program penyuluhan mengenai

pengelolaan usahatani yang efisien sehingga produksi padi dapat terus ditingkatkan.

4.5.2 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Jumlah Produksi Padi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel modal kerja (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,198, nilai t hitung sebesar -2,203, dan nilai signifikansi sebesar 0,037. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,037 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi, namun arah pengaruhnya negatif. Koefisien regresi sebesar -0,198 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan modal kerja sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan jumlah produksi padi sebesar 0,198%, dengan asumsi variabel luas lahan dan tenaga kerja tetap (*ceteris paribus*). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja pada lokasi penelitian belum dimanfaatkan secara efisien sehingga belum mampu meningkatkan hasil produksi.

Secara teoritis, modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional usahatani selama satu musim tanam, seperti pembelian benih, pupuk, pestisida, biaya pengolahan lahan, biaya irigasi, hingga biaya tenaga kerja. Ketersediaan modal kerja memungkinkan petani menyediakan sarana produksi secara tepat waktu sehingga kegiatan budidaya dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, Nainggolan dkk. (2025) menyatakan bahwa modal kerja yang memadai akan meningkatkan kemampuan petani dalam menyediakan sarana produksi dan menerapkan teknologi budidaya yang lebih baik sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi. Oleh karena itu, secara teori modal kerja seharusnya memiliki pengaruh positif terhadap jumlah produksi padi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut karena modal kerja justru berpengaruh negatif terhadap jumlah produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya modal yang dikeluarkan petani belum tentu

menghasilkan peningkatan produksi apabila penggunaannya belum efisien. Tambahan modal dapat saja digunakan untuk menutupi kenaikan harga pupuk, pestisida, benih, maupun biaya operasional lainnya tanpa diikuti peningkatan produktivitas tanaman. Dengan demikian, peningkatan pengeluaran modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan hasil panen.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Nissa dan Wardhana (2024) yang menyimpulkan bahwa modal berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap hasil produksi usahatani padi, serta penelitian Prabowo, Kumiastuti, dan Widiatmanta (2025) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh modal kerja dapat berbeda pada setiap daerah karena dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi petani, efisiensi penggunaan input, harga sarana produksi, serta karakteristik pengelolaan usahatani.

Berdasarkan hasil dari tempat penelitian yang berada di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, modal kerja yang dikeluarkan petani umumnya digunakan untuk membeli benih, pupuk, pestisida, membayar tenaga kerja, dan memenuhi biaya operasional lainnya. Namun, peningkatan modal kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan produksi karena sebagian besar tambahan biaya digunakan untuk mengimbangi kenaikan harga input pertanian. Selain itu, kebiasaan petani yang menggunakan pupuk atau pestisida yang melebihi dosis anjuran sehingga biaya produksi meningkat tanpa memberikan tambahan hasil panen yang sebanding. Kondisi tersebut menyebabkan modal kerja yang lebih besar belum mampu meningkatkan jumlah produksi secara optimal.

Dari perspektif agribisnis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi padi tidak hanya bergantung pada besarnya modal kerja, tetapi juga pada efisiensi pengelolaan modal. Oleh karena itu, petani perlu menyusun perencanaan biaya usahatani secara lebih baik, menggunakan sarana produksi sesuai dosis dan kebutuhan tanaman, serta menerapkan teknologi budidaya yang tepat agar setiap tambahan modal

dapat memberikan peningkatan produktivitas. Bagi pemerintah daerah dan penyuluh pertanian, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk meningkatkan pendampingan mengenai manajemen biaya usahatani, efisiensi penggunaan input, dan penerapan teknologi budidaya yang lebih efektif sehingga modal kerja yang dikeluarkan petani dapat menghasilkan produksi yang lebih optimal.

4.5.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Padi

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel tenaga kerja (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,205, nilai t hitung sebesar 1,598, dan nilai signifikansi sebesar 0,122. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,122 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1% cenderung meningkatkan jumlah produksi padi sebesar 0,205% dengan asumsi variabel lain tetap, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk membuktikan adanya hubungan yang nyata.

Secara teoritis, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berperan dalam seluruh proses usahatani, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Rochdiani dkk. (2024) menjelaskan bahwa tenaga kerja berfungsi menggerakkan faktor produksi lainnya sehingga penggunaan tenaga kerja yang efektif dan efisien dapat meningkatkan produktivitas usahatani. Selain itu, Nainggolan dkk. (2025) menyatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan secara optimal akan mendukung kelancaran proses produksi dan meningkatkan jumlah produksi. Dengan demikian, secara teori tenaga kerja diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap hasil produksi padi.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi. Hasil ini

berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pada lokasi penelitian, peningkatan jumlah tenaga kerja belum tentu diikuti oleh peningkatan hasil produksi.

Temuan ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian. Nissa dan Wardhana (2024) menjelaskan bahwa luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja merupakan faktor-faktor produksi yang berkaitan dengan hasil produksi usahatani padi. Namun, penelitian di Kelurahan Beru menunjukkan bahwa meskipun tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi, pengaruhnya terhadap jumlah produksi tidak signifikan apabila dibandingkan dengan pengaruh luas lahan. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi tenaga kerja dapat berbeda pada setiap daerah karena dipengaruhi oleh karakteristik usahatani, kondisi sosial ekonomi petani, dan teknik budidaya yang diterapkan.

Berdasarkan hasil dari tempat penelitian yang berada di Kelurahan Beru, tidak signifikannya pengaruh tenaga kerja diduga disebabkan oleh sebagian besar petani telah memiliki pola kerja yang relatif seragam dalam setiap musim tanam. Kegiatan budidaya seperti pengolahan lahan dan panen juga telah banyak memanfaatkan alat dan mesin pertanian sehingga kebutuhan tenaga kerja manual menjadi lebih sedikit. Selain itu, sebagian pekerjaan usahatani dilakukan oleh tenaga kerja keluarga yang tidak selalu dihitung sebagai tenaga kerja berbayar. Kondisi tersebut menyebabkan variasi penggunaan tenaga kerja antarpetani relatif kecil, sehingga tidak memberikan perbedaan yang nyata terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

Dari perspektif agribisnis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi padi di Kelurahan Beru tidak cukup dilakukan melalui penambahan jumlah tenaga kerja, tetapi lebih diarahkan pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pelatihan budidaya padi, peningkatan keterampilan petani, penerapan mekanisasi pertanian secara tepat guna, serta pengelolaan tenaga kerja yang

lebih efisien sesuai kebutuhan setiap tahapan budidaya. Dengan demikian, tenaga kerja yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sehingga biaya produksi dapat ditekan dan efisiensi usahatani meningkat. Bagi pemerintah daerah dan penyuluh pertanian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian melalui penyuluhan, pelatihan teknis, dan pendampingan penerapan teknologi budidaya padi yang lebih efisien.

4.5.4 Pengaruh Luas Lahan, Modal Kerja, dan Tenaga Kerja Secara Simultan Terhadap Jumlah Produksi Padi

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 82,709 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan jumlah produksi padi pada usahatani di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.

Hasil ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,905, yang menunjukkan bahwa 90,5% variasi jumlah produksi padi dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja dalam model penelitian. Sementara itu, 9,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti kualitas benih, penggunaan pupuk, sistem irigasi, kondisi iklim, serangan hama dan penyakit, penerapan teknologi budidaya, pengalaman petani, serta faktor manajerial lainnya.

Secara teoritis, teori fungsi produksi Cobb-Douglas menjelaskan bahwa hasil produksi merupakan fungsi dari kombinasi berbagai faktor produksi, seperti lahan, modal, dan tenaga kerja. Menurut Rochdiani dkk. (2024), ketiga faktor produksi tersebut saling melengkapi dalam proses usahatani sehingga peningkatan produksi tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi penggunaan seluruh faktor produksi

secara optimal. Selain itu, Nainggolan dkk. (2025) menyatakan bahwa produksi pertanian dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien. Apabila luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja dikelola secara tepat, maka produksi yang dihasilkan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nissa dan Wardhana (2024) yang menyimpulkan bahwa luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi padi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor produksi, tetapi merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor produksi yang saling mendukung. Oleh karena itu, pengelolaan faktor produksi secara terpadu menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas usahatani.

Berdasarkan hasil dari tempat penelitian yang berada di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, sebagian besar petani telah memanfaatkan luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja dalam proses budidaya padi. Luas lahan menentukan kapasitas tanam yang dapat diusahakan, modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan biaya operasional lainnya, sedangkan tenaga kerja berperan dalam kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Meskipun berdasarkan uji parsial modal kerja berpengaruh negatif dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan, secara bersama-sama ketiga faktor tersebut tetap memberikan kontribusi yang nyata terhadap jumlah produksi padi. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi padi merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor produksi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dari perspektif agribisnis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan produksi padi perlu dilakukan melalui pengelolaan faktor produksi secara terpadu. Petani tidak hanya perlu mengoptimalkan pemanfaatan luas lahan, tetapi juga mengelola modal kerja secara efisien serta meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui penerapan teknologi budidaya dan mekanisasi pertanian. Bagi pemerintah daerah dan penyuluh

pertanian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program pengembangan usahatani padi yang mencakup perlindungan lahan pertanian, kemudahan akses pembiayaan usaha tani, peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, serta penyuluhan mengenai penggunaan sarana produksi yang efisien. Dengan pengelolaan faktor produksi yang lebih optimal, diharapkan produktivitas dan pendapatan petani dapat meningkat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh luas lahan, jumlah produksi, harga jual, dan modal kerja terhadap pendapatan petani, serta berdasarkan hasil uji simultan (uji F), dapat disimpulkan bahwa luas lahan, jumlah produksi, harga jual, dan modal kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara kolektif memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan pendapatan petani. Meskipun pada pengujian secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun ketika diuji secara bersama-sama, luas lahan, jumlah produksi, harga jual, dan modal kerja saling berinteraksi dalam memengaruhi tingkat pendapatan petani. Dengan demikian, peningkatan pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi pengelolaan luas lahan, tingkat produksi, harga jual hasil panen, serta kecukupan modal kerja dalam menjalankan usaha tani.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Temuan pada pengaruh luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi padi di Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar menyimpulkan hal berikut.

1. “Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi.” Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,896, nilai t hitung sebesar 10,360, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Artinya, setiap peningkatan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah produksi padi sebesar 0,896%, dengan asumsi variabel lain tetap. Luas lahan merupakan faktor produksi yang paling dominan dalam meningkatkan jumlah produksi padi.
2. “Modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah produksi padi.” Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,198, nilai t hitung sebesar -2,203, dan nilai signifikansi sebesar 0,037 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja sebesar 1% justru diikuti penurunan jumlah produksi padi sebesar 0,198%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan modal kerja oleh petani belum sepenuhnya efisien sehingga peningkatan pengeluaran belum mampu meningkatkan hasil produksi secara optimal.
3. “Tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah produksi padi.” Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,205, nilai t hitung sebesar 1,598, dan nilai signifikansi sebesar 0,122 ($> 0,05$). Dengan demikian, penambahan tenaga kerja belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan jumlah produksi padi.
4. “Luas lahan, modal kerja, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi.” Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 82,709 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,905 menunjukkan bahwa sebesar 90,5% variasi jumlah produksi padi dapat

dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

5.1 Saran

Temuan dari studi ¹¹² faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar mendapati saran terhadap pihak berikut:

1. Bagi Petani

Petani diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan luas lahan yang dimiliki melalui penerapan ²⁶ teknik budidaya yang lebih baik dan penggunaan teknologi pertanian yang sesuai. Selain itu, penggunaan modal kerja perlu direncanakan secara lebih efisien dengan menyesuaikan pembelian sarana produksi berdasarkan kebutuhan tanaman agar biaya produksi tidak meningkat tanpa diikuti peningkatan hasil panen. Penggunaan tenaga kerja juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap tahapan budidaya sehingga lebih efisien dan produktif.

2. Bagi Pemerintah dan Penyuluh Pertanian

Pemerintah daerah dan penyuluh pertanian diharapkan terus meningkatkan program penyuluhan mengenai pengelolaan usahatani yang efisien, terutama dalam penggunaan modal kerja, penerapan teknologi budidaya, dan mekanisasi pertanian. Selain itu, pemerintah dapat memperluas akses petani terhadap pembiayaan usaha tani, pendampingan teknis, serta program perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan agar produktivitas padi dapat terus ditingkatkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi jumlah produksi padi, seperti penggunaan benih unggul, pemupukan, sistem irigasi, penggunaan pestisida, pengalaman bertani, tingkat pendidikan petani, penerapan teknologi pertanian, serta kondisi iklim. Penelitian juga dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau lokasi penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

19%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet	113 words — 1%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet	91 words — 1%
3	www.scribd.com Internet	81 words — < 1%
4	sinta.unud.ac.id Internet	78 words — < 1%
5	123dok.com Internet	71 words — < 1%
6	aksiologi.org Internet	67 words — < 1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	65 words — < 1%
8	id.123dok.com Internet	58 words — < 1%
9	repository.ub.ac.id Internet	53 words — < 1%
10	lib.unnes.ac.id Internet	49 words — < 1%
11	eprints2.undip.ac.id Internet	46 words — < 1%
12	eprints.undip.ac.id Internet	44 words — < 1%

13	repo.stie-pembangunan.ac.id Internet	44 words — < 1%
14	Siti Kirana Tajwi, La Sumange, Syamsinar Syamsinar. "Analisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk, modal dan pengalaman petani terhadap produksi lada di Desa Bantilang, Kecamatan Towuti.", <i>Journal of Innovative and Creativity (Joecy)</i> , 2026 Crossref	42 words — < 1%
15	repository.unair.ac.id Internet	40 words — < 1%
16	journalcenter.org Internet	37 words — < 1%
17	repository.unhas.ac.id Internet	37 words — < 1%
18	media.neliti.com Internet	36 words — < 1%
19	docplayer.info Internet	34 words — < 1%
20	text-id.123dok.com Internet	34 words — < 1%
21	repo.darmajaya.ac.id Internet	32 words — < 1%
22	adoc.pub Internet	31 words — < 1%
23	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	30 words — < 1%
24	ejournal.umm.ac.id Internet	29 words — < 1%
25	digilib.ulm.ac.id Internet	28 words — < 1%
26	repository.umsu.ac.id Internet	28 words — < 1%

27	jurnal.alimspublishing.co.id Internet	27 words — < 1%
28	core.ac.uk Internet	26 words — < 1%
29	repositori.usu.ac.id Internet	26 words — < 1%
30	FAIZ MUHAMMAD, ANDI IKA FAHRIKA. "PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN E-PAIMENT TERHADAP PEMBAYARAN ANGGOTA KOPERASI DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH", AL-IQTISHAD, 2022 Crossref	25 words — < 1%
31	azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com Internet	25 words — < 1%
32	jurnal.harianregional.com Internet	25 words — < 1%
33	repositori.umsu.ac.id Internet	24 words — < 1%
34	www.solider.id Internet	24 words — < 1%
35	repository.unissula.ac.id Internet	23 words — < 1%
36	www.slideshare.net Internet	23 words — < 1%
37	jurnalmepeaekonomi.blogspot.com Internet	21 words — < 1%
38	pt.scribd.com Internet	21 words — < 1%
39	repository.unpas.ac.id Internet	21 words — < 1%
40	semirata2016.fp.unimal.ac.id Internet	21 words — < 1%

41	sipora.polije.ac.id Internet	21 words — < 1%
42	repository.umpalopo.ac.id Internet	20 words — < 1%
43	repository.upstegal.ac.id Internet	20 words — < 1%
44	Maria Ingria Klau, Jonathan Ebed Koehuan, Arlindo U. S. Kette, Susana M. Suratama, Jemmy J. S. Dethan. "Determinasi Faktor Produksi terhadap Produktivitas Padi Sawah di Wilayah Perbatasan: Studi Empiris di Desa Motalun, Malaka Barat", Jurnal Pertanian Terpadu, 2025 Crossref	19 words — < 1%
45	eprints.gentiaras.ac.id Internet	19 words — < 1%
46	equity.ubb.ac.id Internet	19 words — < 1%
47	repository.usd.ac.id Internet	19 words — < 1%
48	Elshaday Beckya Manaung, Noortje Marsellanie Benu, Jenny Baroleh. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Sayur Kubis (Barissca oleracea var. capitata) Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon", Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan), 2024 Crossref	18 words — < 1%
49	Fajar Abdilah, Linar Humaira, Anna Fitriani. "Determinan Produksi Padi Pada Kelompok Tani Rukun Tani di Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor", Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology), 2021 Crossref	18 words — < 1%
50	Marsha Alivia, Lulu Nurfadhilah, Naya Ekawati Hafsari, Neng Silma Siti Robiah, Cantika Anastasya, Erna Herlinawati. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kecepatan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Coffee Shop Bagi Kopi Cabang Buah Batu Bandung", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026 Crossref	18 words — < 1%

51	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet	18 words — < 1%
52	repositori.utu.ac.id Internet	18 words — < 1%
53	Fibri Candra, Ellya Revolina, Ariel Siswantoro. "Pengaruh Luas Lahan, Pupuk, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Di Desa Durian Sebatang Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	17 words — < 1%
54	adoc.tips Internet	17 words — < 1%
55	journals.unihaz.ac.id Internet	17 words — < 1%
56	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet	17 words — < 1%
57	repository.ampta.ac.id Internet	17 words — < 1%
58	repository.uinjkt.ac.id Internet	17 words — < 1%
59	repository.unika.ac.id Internet	17 words — < 1%
60	repository.unitomo.ac.id Internet	17 words — < 1%
61	anzdoc.com Internet	16 words — < 1%
62	economics.pubmedia.id Internet	16 words — < 1%
63	www.docstoc.com Internet	16 words — < 1%
64	Deasy Arisandy Aruan, Hanna Limbong, Brando Silitonga, Maulidanur Aceh, Nofanyiu Bernadett Br Samosir. "Faktor-Faktor Yang	15 words — < 1%

Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI", Owner, 2021

Crossref

-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 65 | jiip.stkipyapisdompu.ac.id
<small>Internet</small> | 15 words — < 1% |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 66 | repo.unand.ac.id
<small>Internet</small> | 15 words — < 1% |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 67 | www.pps.unud.ac.id
<small>Internet</small> | 15 words — < 1% |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|--|-----------------|
| 68 | Budi Antoro, Dinda Tri Fadila, Fika Prasetya Ningsih, Ratu Shallu Alawiyah, Yusa Safrida. "Analisis Fungsi Cobb-Douglas Dalam Menilai Efisiensi Usaha Kecil Menengah "Pancong Lumer"", Warta Dharmawangsa, 2025
<small>Crossref</small> | 14 words — < 1% |
|----|--|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 69 | ejournal.cibinstitut.com
<small>Internet</small> | 14 words — < 1% |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 70 | ejournal.warunayama.org
<small>Internet</small> | 14 words — < 1% |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 71 | indojournal.com
<small>Internet</small> | 14 words — < 1% |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 72 | repo.itera.ac.id
<small>Internet</small> | 14 words — < 1% |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 73 | repository.um-surabaya.ac.id
<small>Internet</small> | 14 words — < 1% |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|--|-----------------|
| 74 | Andree Saylendra, Tubagus Bahtiar Rusbana, Linda Herdiani. "Uji Antagonis Pseudomonas sp. Asal Endofit Perakaran Padi Terhadap Penyakit Blas (Pyricularia oryzae) Secara In Vitro", Agrologia, 2018
<small>Crossref</small> | 13 words — < 1% |
|----|--|-----------------|
-
- | | | |
|----|--|-----------------|
| 75 | Defry Kristian Rai Wongkar, Welson M. Wangke, Agnes E. Loho, Melissa L. G. Tarore. "HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI DAN TINGKAT ADOPTASI INOVASI BUDIDAYA PADI DI DESA KEMBANG MERTHA, KECAMATAN DUMOGA TIMUR, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2016
<small>Crossref</small> | 13 words — < 1% |
|----|--|-----------------|

76	Dewi Kurniati, Severianus Bito Palar, Maswadi. "PRIORITAS PROGRAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN PETANI PADI LADANG DI KECAMATAN SUNGAI LAUR KABUPATEN KETAPANG", JURNAL BORNEO AKCAYA, 2023 Crossref	13 words — < 1%
77	Dudi Septiadi, Pande Komang Suparyana, Aeko Fria Utama FR. "Analisis Pendapatan dan Pengaruh Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Lombok Tengah", JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, 2020 Crossref	13 words — < 1%
78	archive.umsida.ac.id Internet	13 words — < 1%
79	digilib.unila.ac.id Internet	13 words — < 1%
80	e-journal.stimi-yapmi.ac.id Internet	13 words — < 1%
81	eprints.unisnu.ac.id Internet	13 words — < 1%
82	jtmb.ejournal.unri.ac.id Internet	13 words — < 1%
83	ojs.unimal.ac.id Internet	13 words — < 1%
84	repository.unifa.ac.id Internet	13 words — < 1%
85	www.ejournal.ust.ac.id Internet	13 words — < 1%
86	Ardiansyah Ardiansyah, Fatonah Fatonah. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45", Jurnal Produktivitas, 2021 Crossref	12 words — < 1%
87	Irma, Wardayani. "Pengaruh Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan Matahari Medan Mall Dengan Pendapatan Tetap", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2026 Crossref	12 words — < 1%

88	Melati Hutahaeen, B. M. Setiawan, E. Prasetyo. "ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI PADI ANGGOTA KELOMPOK TANI MARGO UTOMO KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN SEMARANG", Agroland Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2019 Crossref	12 words — < 1%
89	docslib.org Internet	12 words — < 1%
90	faperta.umkendari.ac.id Internet	12 words — < 1%
91	jurnal.unpad.ac.id Internet	12 words — < 1%
92	repository.uhn.ac.id Internet	12 words — < 1%
93	Agung Sujaya, Suharto Suharto, Rian Pramana Suwanda. "Pengaruh Personalisasi Iklan Berbasis Data Perilaku pada Efektivitas Konversi Penjualan Digital", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	11 words — < 1%
94	Mashudi Mashudi, Muhammad Yani, Dhinda Meidita Setiandayani. "Pengaruh Insentif, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Semangat Kerja Karyawan pada PT. Sung Hyun Indonesia di Pasuruan", JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2018 Crossref	11 words — < 1%
95	Saidin Nainggolan, Saad Murdy, Adlaida Malik. "KAJIAN PENDUGAAN FUNGSI PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI INDONESIA", JALOW Journal of Agribusiness and Local Wisdom, 2018 Crossref	11 words — < 1%
96	dspace.uui.ac.id Internet	11 words — < 1%
97	eprints.ums.ac.id Internet	11 words — < 1%
98	jurnal.aksaraglobal.co.id Internet	11 words — < 1%

99	repository.upp.ac.id Internet	11 words — < 1%
100	sejurnal.com Internet	11 words — < 1%
101	www.mdpi.com Internet	11 words — < 1%
102	Nurianti Nasir, Awaluddin Yunus, Muhammad Asir. "ANALISIS BANTUAN SARANA PRODUKSI DAN PERALATAN PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI KAKAO PETANI DI DESA BUKIT BARU KECAMATAN BATU PUTIH KABUPATEN KOLAKA UTARA", <i>Journal of Innovative and Creativity (Joecy)</i> , 2026 Crossref	10 words — < 1%
103	Rifki Ferdinand Lalo, Mex Frans Lodwyk Sondakh, Sherly Gladys Jocom. "PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH BERDASARKAN ETNIS DAN STATUS PENGUASAAN LAHAN DI DUMOGA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW", <i>AGRI-SOSIOEKONOMI</i> , 2020 Crossref	10 words — < 1%
104	ejournal.cvddabeeayla.com Internet	10 words — < 1%
105	ejournal.ijshs.org Internet	10 words — < 1%
106	jurnal.umsu.ac.id Internet	10 words — < 1%
107	pdfcookie.com Internet	10 words — < 1%
108	pelitaaksara.or.id Internet	10 words — < 1%
109	repository.dinamika.ac.id Internet	10 words — < 1%
110	repository.uma.ac.id Internet	10 words — < 1%
111	repository.utu.ac.id	

112 scholar.archive.org
Internet

10 words — < 1%

113 stp-mataram.e-journal.id
Internet

10 words — < 1%

114 www.beritasatu.com
Internet

10 words — < 1%

115 Amanda Fikria, A. Nur Achsanuddin, Muhammad Rusdi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026
Crossref

9 words — < 1%

116 Arseta Maparipe, Jenny Morasa, Peter M Kapojos. "Pengaruh anggaran berbasis kinerja, transparansi, dan akuntabilitas, terhadap kinerja pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud", Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi, 2026
Crossref

9 words — < 1%

117 Elsa Novera Mamusung, Leonardus Ricky Rengkung, Celcius ., Talumingan. "ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI BAWANG DAUN DI DESA BONGKUDAI UTARA KECAMATAN MOOAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2019
Crossref

9 words — < 1%

118 Fadilla Anggraini, M. Imamuddin, Miswardi Miswardi, Rusydi Fauzan. "Analisis Upaya Petani dalam Meningkatkan Produktivitas Kelapa Sawit Berdasarkan Perspektif Bisnis Syariah di Nagari Kamang Baru", ARZUSIN, 2026
Crossref

9 words — < 1%

119 Rahmalina Rahmalina, Dewangga Nikmatullah, Serly Silviyanti. "Respon Petani Padi Terhadap Program Billing System Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan", Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development, 2020
Crossref

9 words — < 1%

120 Simon Juan Kune, A Wahib Muhaimin, Budi Setiawan. "Analisis Efisiensi Teknis dan Alokatif Usahatani Jagung (Studi Kasus di Desa Bitefa Kecamatan Miomafo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara)", AGRIMOR, 2016

9 words — < 1%

121	ayoyogya.com Internet	9 words — < 1%
122	e-journalppmunsa.ac.id Internet	9 words — < 1%
123	edwar-fadli.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
124	ejournal.unsrat.ac.id Internet	9 words — < 1%
125	ejournalwiraraja.com Internet	9 words — < 1%
126	eprints.polsri.ac.id Internet	9 words — < 1%
127	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	9 words — < 1%
128	journal.unpas.ac.id Internet	9 words — < 1%
129	jurnal.stainidaeladabi.ac.id Internet	9 words — < 1%
130	lppm.indocakti.ac.id Internet	9 words — < 1%
131	piandonk.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
132	ppjp.ulm.ac.id Internet	9 words — < 1%
133	repo.undiksha.ac.id Internet	9 words — < 1%
134	repositori.unsil.ac.id Internet	9 words — < 1%
	repository.unej.ac.id	

135	Internet	9 words — < 1%
136	repository.usu.ac.id Internet	9 words — < 1%
137	scholar.unand.ac.id Internet	9 words — < 1%
138	sumatra.bisnis.com Internet	9 words — < 1%
139	www.coursehero.com Internet	9 words — < 1%
140	"Total Factor Productivity Industri Mikro dan Kecil di Kawasan Timur Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 2025 Crossref	8 words — < 1%
141	Agnesya Dwitia, Agus Hudoyo, Adia Nugraha. "PROYEKSI STOKASTIK PRODUKSI PADI DI INDONESIA", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2019 Crossref	8 words — < 1%
142	Imam Prasetyo, M. Ridwansyah, Rosmeli Rosmeli. "Analisis efisiensi produksi bokar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (studi kasus di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi)", e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2021 Crossref	8 words — < 1%
143	Ismi Octaviana, Silvi Ekawati. "Inventarisasi Hama dan Musuh Alami pada Tanaman Padi di Kecamatan Pulau Laut Timur", Jurnal Pertanian Terpadu, 2022 Crossref	8 words — < 1%
144	Lina Tini Pendong, Oktavianus ., Porajouw, Lyndon R. J. Pangemanan. "ANALISIS USAHATANI LABU KUNING DI DESA SINGSINGON RAYA, KECAMATAN PASSI TIMUR, KABUPATEN BOLAANG-MONGONDOW", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017 Crossref	8 words — < 1%
145	Ni Luh Made Rima Novitayanti, Putu Nuniek Hutnaleontina, Ni Putu Yeni Yuliantari. "Pengaruh Gaya Hidup, Financial Literacy dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2026 Crossref	8 words — < 1%

146	Rizqa Ramadhani Tyas, Ari Setiawan. "Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah untuk Menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2012 Crossref	8 words — < 1%
147	Rono Rono, Saad Murdy, Saidin Saidin. "STUDI USAHATANI KEDELAI MELALUI PENDEKATAN SISTEM AGRIBISNIS DI KECAMATAN BERBAK KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2018 Crossref	8 words — < 1%
148	Sholikhatun Isna Agfrianti, Kustopo Budiraharjo, Migie Handayani. "Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi (Oryza sativa L.) dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2023 Crossref	8 words — < 1%
149	danielstephanus.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
150	digilib.iainlangsa.ac.id Internet	8 words — < 1%
151	ejournal.stiesia.ac.id Internet	8 words — < 1%
152	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet	8 words — < 1%
153	endangwidjayanti-duniaikan.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
154	eprints.ahmaddahlan.ac.id Internet	8 words — < 1%
155	eprints.umpo.ac.id Internet	8 words — < 1%
156	es.scribd.com Internet	8 words — < 1%
157	journal.unram.ac.id Internet	8 words — < 1%
158	jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id Internet	8 words — < 1%

		8 words — < 1%
159	limbarup.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
160	lovelycimutz.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
161	ojs.unud.ac.id Internet	8 words — < 1%
162	perpustakaan.unprimdn.ac.id Internet	8 words — < 1%
163	pur-plso.unsri.ac.id Internet	8 words — < 1%
164	repo.itsm.ac.id Internet	8 words — < 1%
165	repository.radenintan.ac.id Internet	8 words — < 1%
166	repository.stei.ac.id Internet	8 words — < 1%
167	repository.um-palembang.ac.id Internet	8 words — < 1%
168	repository.unib.ac.id Internet	8 words — < 1%
169	repository.upi.edu Internet	8 words — < 1%
170	repository.upnvj.ac.id Internet	8 words — < 1%
171	salintaruh.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
172	vdocuments.site Internet	8 words — < 1%

-
- 173 www.lppm.uns.ac.id 8 words — < 1%
Internet
-
- 174 Fatmah Fatmah, Abdul Muis, Muh Fahrudin Nurdin. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI DESA LADO KECAMATAN SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG", Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2023 7 words — < 1%
Crossref
-
- 175 Muzakki Darmawan, Nuraeni Nuraeni. "Kunci Kinerja Optimal: Studi Disiplin Kerja, Etos Kerja, dan Motivasi Kerja Mitra Rider Kopi Sejuta Jiwa di Tangerang Selatan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 7 words — < 1%
Crossref
-
- 176 Rahmi Azizah Mudaffar. "Analisis Efisiensi Alokatif Input Produksi pada Usahatani Padi di Desa Harapan Kecamatan Walenrang", Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 2023 7 words — < 1%
Crossref
-
- 177 Seruni Cerah Zebua, Riana Riana, Noibe Halawa, Arozatulo Bawamenewi. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN MENELAAH UNSUR-UNSUR KEBAHASAAN BERITA DI SMP SWASTA KRISTEN TOMOSA 1", J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2025 7 words — < 1%
Crossref
-
- 178 Ayu Dwi Maharani. "Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Di Kelompok Tani Sidomakmur I Kecamatan Pati Kabupaten Pati", AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 2019 6 words — < 1%
Crossref
-
- 179 Azzahratul Faisya, Reni Fatmasari Syafruddin, Hasriani Hasriani, Muh. Arifin Fattah, Isnam Junais. "Comparative Analysis of Peanut Farming Income Using Traditional Methods and Tugal in Tondong Tallasa Subdistrict, Pangkep Regency", Indonesian Journal of Agriculture and Environmental Analytics, 2026 6 words — < 1%
Crossref
-
- 180 Boanerges Putra Sipayung, Simon Juan Kune, Agustinus Nubatonis, Yohanes Pebrian Vianney Mambur. "Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Subsidi di Kecamatan Sentra Padi 6 words — < 1%

- 181 Cornelia Ferny Jansen, Jenny Morasa, Anneke Wangkar. "PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEAHLIAN PEMAKAI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA SELATAN)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018

Crossref

6 words — < 1%

- 182 Denti Andriani, Sarina Sarina, Asfaruddin Asfaruddin. "Factors Influencing the Production of Padi Rice (*Oryza sativa* L) in Talang Kering Village, Air Napal District, Bengkulu Utara District", Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan, 2024

Crossref

6 words — < 1%

- 183 Ketrin Yuliana Purba, Saidin Nainggolan, Mirawati Yanita. "Analisis Efisiensi Teknis Dan Inefisiensi Teknis Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun", Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 2026

Crossref

6 words — < 1%

- 184 Natasya Insani Majid Koswara, Wajib Ginting. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Kepemilikan Saham Publik pada CSRD Perusahaan Pertambangan BEI 2019–2024", eCo-Buss, 2025

Crossref

6 words — < 1%

- 185 Ni Kadek Evina, Agnes L. Ch. P. Lapian, Hanly F. Dj. Siwu. "Analysis of factors influencing the amount of rice production in Banggai Regency", Formosa Journal of Applied Sciences, 2024

Crossref

6 words — < 1%

- 186 Yoni Elmadwita, Novi Mubyarto. "Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Efisiensi Operasional Sebagai Determinan dari Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2017", INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies, 2019

Crossref

6 words — < 1%

- 187 jurnal.untan.ac.id

Internet

6 words — < 1%

- 188 repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet

6 words — < 1%

189	repository.uniba.ac.id Internet	5 words — < 1%
190	Nyayu Neti Arianti. "PENDUGAAN FAKTOR PENENTU PRODUKSI PADI SAWAH SISTEM TANAM LEGOWO DI KELURAHAN DUSUN BESAR KECAMATAN GADING CEMPAKA KOTA BENGKULU", Jurnal AGRISEP, 2011 Crossref	4 words — < 1%
191	Udi KUSDINO, Gundik Gohong, Fitria Husnatarina. "Effect of Village Fund Programs on Employment Opportunities, Economic Growth, Poverty Levels, and Equitable Income in Central Kalimantan", Journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya : GROWTH, 2018 Crossref	4 words — < 1%
192	eskripsi.usm.ac.id Internet	4 words — < 1%
193	jim.unisma.ac.id Internet	4 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF